

**IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA-
SISWI DI M.A. AL-KHOIRIYAH SEMARANG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Digunakan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Muhamad Harun Hidayat
NIM : 1403016014

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Harun Hidayat
NIM : 1403016014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa-Siswi di M.A. Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,



Harun Hidayat
NIM. 1403016014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 76153987

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam
Pembentukan Karakter Religius Siswa-Siswi di M.A.
Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Penulis : Muhamad Harun Hidayat

NIM : 1403016014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 11 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,


Nasirudin, M. Ag.

NIP. 196910121996031002

Penguji I,


Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP. 196603142005011002

Pembimbing I,


Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.


NIP. 196911051994031003

Sekretaris,


Nur Asiyah, M. SI

NIP. 197109261998032002

Penguji II,


Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP. 197712262005011009

Pembimbing II,


H. Nasirudin, M. Ag.

NIP. 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 11 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

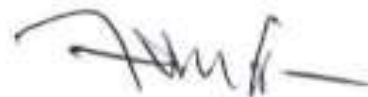
Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi *Hidden Curriculum* dalam
Pembentukan Karakter Religius di M.A. Al-
Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**
Nama : Muhamad Harun Hidayat
NIM : 1403016014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munagasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.
NIP. 196911051994031003

NOTA DINAS

Semarang, 11 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi *Hidden Curriculum* dalam
Pembentukan Karakter Religius di M.A. Al-
Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**
Nama : Muhamad Harun Hidayat
NIM : 1403016014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



H. Nasirudin, M. Ag.

NIP. 196910121996031002

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius di M.A. Al-Khoiriyyah Semarang Ajaran 2018/2019**

Penulis : Muhamad Harun Hidayat

NIM : 1403016014

Dalam era globalisasi ini, permasalahan kehidupan mengalami perubahan yang sangat pesat. Hal ini menunjukkan kesan bahwa kehidupan sehari-hari semakin kacau tidak karuan. Karena pada era globalisasi semakin digandrungi oleh anak remaja sehingga menimbulkan kemerosotan moral. Begitu mudahnya karakter dipengaruhi hal-hal buruk, maka diperlukannya pembentukan karakter religius untuk para siswa di sekolah.

Skripsi ini membahas mengenai implementasi *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi di M.A. Al-Khoiriyyah Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi dan implikasi *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi di M.A Al-Khoiriyyah Semarang? Sedangkan fokus penelitian yang dikaji adalah bagaimana bentuk pelaksanaan, strategi pelaksanaan, dampak dari pelaksanaan kegiatan *Hidden Curriculum* terhadap siswa-siswi di M.A Al-Khoiriyyah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan lokasi M.A Al-Khoiriyyah Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan instrument pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan siswa-siswi M.A Al-Khoiriyyah.

Hasil penelitian diperoleh bahwasannya implementasi *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi di M.A Al-Khoiriyyah Semarang melalui kegiatan-kegiatan

yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu memberikan pemahaman kepada siswa-siswi mengenai pentingnya memiliki akhlakul karimah atau karakter Islami dan juga memberikan contoh perilaku terpuji kepada siswa-siswinya, tidak membuka kesalahan siswa-siswinya di depan muka umum, memberikan motivasi kepada siswa-siswinya, membiasakan siswanya ketika berada di lingkungan Madrasah menggunakan peci. Upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa-siswi membiasakan dengan kegiatan-kegiatan seperti tadarus Al-Qur`an dan pembacaan Asmaul Husna, mengedepankan budaya *mushafahah* dan ucapan salam saat berjumpa, sholat Dzuhur berjamaah, khitobah (kultum), dan kajian bulan ramadhan yang diikuti oleh siswa-siswi dan guru-guru yang ada di M.A Al- Khoiriyyah Semarang.

Kata Kunci: *Impelementasi, Hidden Curriculum, Karakter Religius*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:
Diftong:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan

au = أَوْ
ai = أَي
iy = أَيِ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillahi Rabbil ‘Ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa-Siswi M.A Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*” dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak pernah mengenal kata selesai apabila tanpa adanya nikmat-Nya. Sebab hanya dengan ridla-Nya, setiap kesulitan yang terdapat di muka bumi dalam berbagai dimensinya pasti akan dapat ditemukan solusinya.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyīd al-Mursalīn wal Khaīr al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-‘Ālamīn* Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyāmah. Āmīn*

Penulis jelas merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang

telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka telah berjasa untuk penyelesaian skripsi ini, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada;

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo, M. Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Mustopa, M. Ag. dan Hj. Nur Asiyah, M. S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag. Dan H. Nasirudin, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Ustadz Sukron dan Ustadz Sabdosih., selaku Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di M.A Al-Khoiriyyah Semarang dan seluruh warga M.A Al-Khoiriyyah Semarang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Ali Arifin, Reza Pahlevi, Yusuf, Sunoto, Hendro, Ainur Rohim, Muta`qin, Khasan yang sudah membimbing ilmu, mendoakan saya dan memberikan motivasi untuk segera mempercepat pembuatan skripsi ini.
8. Kedua orang tua Tercinta; Bapak Rozikin dan Ibu Umi Zaenatun yang telah membimbing, mendidik serta menyupport penulis dari kecil hingga saat ini, baik moril maupun materil yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi. Semoga amal baik Bapak dan Ibu mendapat balasan dengan

sebaik-baik balasan dari Allah SWT (*Aḥsanal Jaza'*).

9. Veronica Intan Permatasari yang sudah menemani saya untuk terus belajar dan terima kasih atas dukungan, motivasinya dan doanya.
10. Terima kasih kepada Solahuddin Al-Ayubi dan Akhmad Muhit yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan memberikan dukungannya agar skripsi ini dapat selesai.
11. Teman-teman PAI-A angkatan 2014 yang selama menuntut ilmu telah menjadi motivasi saya untuk terus belajar dan terimakasih untuk dukungan dan bantuan selama kurang lebih 4 tahun ini.
12. Untuk seluruh teman-teman tim KKN Nongko Sawit Gunung Pati dan juga tim PPL M.A Al-Khoiriyyah Semarang yang sudah menjadi partner terbaik selama pengabdian.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang sudah memberikan dukungan demi terselesainya skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang

sebenarnya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 11 Juli 2019

Penulis,

Muhamad Harun Hidayat

NIM 1403016014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Karakter Religius.....	9
a. Pengertian Kurikulum	9
b. Jenis-jenis Kurikulum	14
c. Pengertian <i>Hidden Curriculum</i>	16
d. Pembentukan Karakter Religius	27
e. Karakter Religius.....	34

	f. Unsur-unsur Religius.....	39
	2. Fungsi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Karakter Religius.....	41
	B. Kajian Pustaka Relevan.....	43
	C. Kerangka Berpikir	45
BAB III	: METODE PENELITIAN	47
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
	C. Sumber Data	48
	D. Fokus Penelitian	49
	E. Teknik Pengumpulan Data	49
	1. Teknik Pengamatan.....	49
	2. Wawancara.....	50
	3. Dokumentasi	52
	F. Uji Keabsahan Data.....	53
	1. Uji Kredibilitas.....	53
	2. Uji Ketergantungan (dependability). 54	
	3. Uji Kepastian (<i>confermability</i>).....	55
	G. Teknik Analisis Data	56
	1. Pengumpulan Data	57
	2. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	57
	3. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	57
	4. <i>Conclusion</i> (Kesimpulan)	58

BAB IV	: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	50
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	59
1.	Data Umum Hasil Penelitian	59
a.	Sejarah Berdirinya M.A Al-Khoiriyah Semarang	59
b.	Profil M.A Al-Khoiriyah Semarang	64
c.	Visi dan Misi M.A Al- Khoiriyah Semarang.....	66
d.	Keadaan Ketenaga Kependidikan dan Peserta Didik	68
e.	Sarana dan Prasarana.....	71
2.	Deskripsi Data Khusus.....	72
a.	Implementasi <i>Hidden</i> <i>Curriculum</i> dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa-siswi M.A. Al- Khoiriyyah Semarang.....	72
b.	Implikasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa-siswi M.A. Al- Khoiriyyah Semarang	80

	B. Deskriptif Analisis Data Khusus	83
	1. Analisis Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa-siswi M.A. Al-Khoiriyyah Semarang.....	83
	2. Analisis Implikasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa-siswi M.A Al-Khoiriyyah Semarang.....	96
	C. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V	: PENUTUP	100
	A. Kesimpulan.....	100
	B. Saran.....	102
	C. Penutup.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Wawancara
2. Lampiran II : Pedoman Observasi
3. Lampiran III : Hasil Wawancara
4. Lampiran IV : Hasil Dokumentasi
5. Lampiran V : Surat Izin Riset
6. Lampiran VI : Surat Telah Melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan baik pendidikan formal maupun informal, merupakan suatu upaya untuk memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektifitas.

Seiring pembaharuan dan perkembangan zaman, dimana pengetahuan dan keterampilan yang harus di pelajari semakin berkembang dan bertambah kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran tersebut mulai diformalkan dalam bentuk yang dikenal dengan persekolahan. Dimanapun proses pendidikan yang terjadi, menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai-nilai yang hakiki tentang harkat dan martabat kemanusiaan.¹

Dalam era global dewasa ini, permasalahan kehidupan mengalami perubahan yang sangat cepat. Hal ini menunjukkan kesan bahwa kehidupan sehari-hari semakin kacau tidak karuan. Jika tidak ada upaya untuk mengantisipasinya, maka manusia akan larut dan hanyut di dalamnya. Perubahan yang cepat itu mengharuskan adanya

¹Yoon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan (Konsep, Teori, dan Model)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 1.

upaya terhadap anak agar mereka memiliki kemampuan untuk mengantisipasinya. Karena penyimpangan pada era globalisasi ini semakin digandrungi oleh para anak remaja sehingga menimbulkan kemerosotan moral yang sangat luar biasa.²

Salah satu upaya yang mendasar untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah membentuk karakter anak dengan menanamkan nilai-nilai moral dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Upaya tersebut memerlukan tanggung jawab dari orang tua. Karena orang tua sebagai pendidik memiliki tanggung jawab meletakkan dasar-dasar disiplin diri pada anak.³

Karena begitu pentingnya karakter dan begitu mudahnya karakter dipengaruhi hal-hal buruk, maka diperlukan pendidikan karakter untuk para siswa di sekolah. Pendidikan karakter adalah suatu usaha jelas, sadar dan terencana yang bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.⁴

Dalam pendidikan karakter ini, siswa diarahkan agar memiliki nilai-nilai karakter yang mulia seperti percaya

²Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11.

³Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua....*, hlm. 11.

⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 45.

diri, disiplin, inovatif, kreatif, bertanggung jawab, bersahaja, kritis, cinta ilmu, dan lain sebagainya.⁵ Dalam peraturan presiden nomor 87 pasal 3 disebutkan 18 karakter yang harus diterapkan dalam pendidikan karakter yaitu nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.⁶

Pendidikan karakter penting untuk dilakukan karena ini bertujuan untuk menciptakan karakter yang mulia dalam diri para siswanya dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.⁷ Siswa yang memiliki karakter yang mulia akan lebih berhasil dalam hidupnya, karena ia mampu menyeimbangkan antar kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional. Misalnya dalam dunia sekolah, siswa yang berkarakter akan lebih berhasil karena ia memiliki rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkomunikasi, rasa empati dan karakter baik lainnya yang menunjang keberhasilannya di

⁵Syamsul Ma'arif, dkk, *School Culture*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 58-59.

⁶Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Pasal (3).

⁷Akhmat Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*, (Jogjakarya: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 16-17.

sekolah. Selain di dunia sekolah, karakter juga mempengaruhi keberhasilan seseorang di dunia kerja dimana orang yang berkarakter mulia akan cenderung mudah diterima dan berhasil dalam dunia kerja yang digelutinya ketimbang orang yang tidak memiliki karakter mulia.⁸

Perbuatan yang sesuai dengan akal sehat itu yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat dan jika perbuatan itu menjadi suatu kebiasaan dalam masyarakat, maka akan menjadi tata krama di dalam pergaulan masyarakat.⁹

Sebuah lembaga pendidikan, termasuk yang bernuansa Islami memiliki tujuan kearah tersebut. Mengharapkan agar peserta didiknya menjadi orang-orang yang beriman dan bertaqwa dengan memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif dan komperatif. Mereka diharapkan memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani dan rohani serta kepekaan yang tinggi. Selain diharapkan menjadi peserta yang cerdas secara kognitif mereka juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi serta

⁸Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan mansyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 32-33.

⁹Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter (Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Aktif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 55.

berakhlakul karimah baik terhadap orang tua, guru, sesamanya.

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus ada dalam kehidupan manusia. Ini berarti. Pendidikan merupakan kebutuhan hakiki manusia, karena manusia tidak akan bisa dipisahkan atau bahkan tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya sebuah proses pendidikan.¹⁰ Karena melalui dengan adanya sebuah pendidikan manusia bisa mengetahui tujuan hidup dan agar bisa memanusiakan manusia dengan baik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹¹

Pendidikan Islam merupakan suatu proses edukatif yang mengarah pada pembentukan Akhlak dan kepribadian. Sedangkan hakikat Pendidikan Islam menurut

¹⁰Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: RaSail Media Grup, 2010), hlm. 85.

¹¹Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.

M. Arifin adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.¹²

Peneliti menyimpulkan bahwasannya pendidikan agama Islam yang ditetapkan di sekolah merupakan solusi awal untuk mengantisipasi dan memperbaiki moral peserta didik. Pendidikan agama Islam tidak akan bisa berjalan lancar tanpa disertai pendidikan moral dan spiritual. Maka dari itu, diperlukan adanya kurikulum yang tidak secara parsial dalam mengajarkan pendidikan agama, tetapi menyeluruh di semua mata pelajaran harus mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan karakter religius Siswa-siswi M.A. Al-khoiriyyah Semarang”**

¹²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan praksis dberdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 32.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan yaitu:

1. Bagaimana Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius siswa siswi di M.A. al-Khoiriyyah terhadap peserta didik?
2. Bagaimana Implikasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius siswa siswi di M.A. al-Khoiriyyah terhadap peserta didik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi Di M.A. AL- Khoiriyyah
2. Untuk mengetahui Implikasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi Di M.A. Al- Khoiriyyah

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini menurut penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

- a. Menambah dan memperkaya *khazanah* keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai *hidden curriculum* di M.A. al-Khoiriyyah.
- b. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas keilmuan peneliti sebagai calon pendidik.

2. Secara Praktis

- a. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian khusus dalam dunia pendidikan mengenai pentingnya implementasi dan implikasi *hidden curriculum* khususnya dalam pembentukan karakter religius siswa siswi di M.A. al-Khoiryah.
- b. Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang *hidden curriculum*.

BAB II

***HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS**

A. Deskripsi Teori

1. *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius

a. Pengertian kurikulum

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹ Menurut Zaenal Arifin kurikulum berasal dari kata Yunani *curir* yang berarti “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”.² Sedangkan dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti “berlari”.³

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003.

²Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model Evaluasi dan Inovasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

³Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model Evaluasi dan Inovasi, ...*, hlm. 3.

dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik.⁴

Dalam rangka perenanaan desain kurikulum, pertama-tama harus dipikirkan atau ditentukan definisi kurikulum mana yang akan dijadikan sebagai pijakan. Menurut pandangan tradisional, bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. Kurikulum pada dasarnya adalah suatu program pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam lingkungan institusi pendidikan.⁵

Kurikulum tradisional kegiatan belajar dibagi menjadi tiga, yaitu: kegiatan termasuk kedalam kurikulum, yaitu kegiatan-kegiatan belajar dalam mempelajari beberapa mata pelajaran tertentu yang telah ditentukan; kegiatan penyerta kurikulum (*cocurricular activities*) yang merupakan penunjang atau penyerta dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu dalam

⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2008), hlm. 3.

⁵Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1992), hlm. 3-4.

kurikulum, seperti membaca buku di perpustakaan, praktikum di laboratorium, atau study tour; dan kegiatan di luar kurikulum (*extra curricular activities*) seperti pramuka, olah raga, kesenian, palang merah remaja (PMR), atau paskibra.⁶

Selain itu, adanya konsep penting dalam teori kurikulum yaitu konsep kurikulum. Disinilah kita akan mengetahui apa sebenarnya kurikulum itu dan bagaimana proses kurikulum itu sendiri dilaksanakan di dalam lingkungan suatu institusi pendidikan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, ada tiga konsep tentang kurikulum, yaitu sebagai berikut;

- a. *Konsep pertama*, kurikulum sebagai suatu substansi, suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin di capai.
- b. *Konsep kedua*, adalah kurikulum sebagai sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan

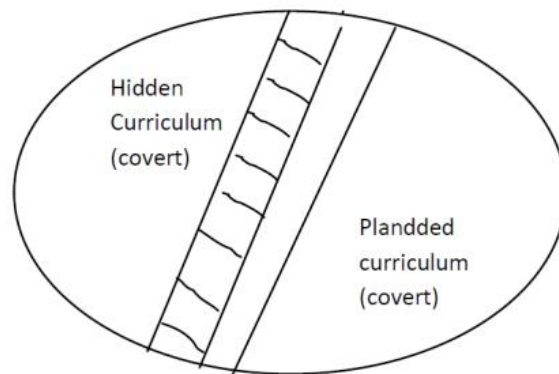
⁶Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 28.

menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

c. *Konsep ketiga*, kurikulum sebagai suatu bidang studi. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.⁷

Di dalam konteks pendidikan yang lebih luas, kurikulum mempunyai suatu lokasi yang spesifik, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dalam pernyataan khusus ini, satu hal dapat dilihat lebih jelas tentang apa yang sesungguhnya dimaksudkan di dalamnya apakah yang berada di luar kurikulum ataukah yang kadang-kadang ditunjukkan sebagai rencana atau aktivitas kurikulum. Uraian lebih lanjut akan digambarkan pada gambar berikut:

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 27.



Gambar Equality

Gambar 1. Transformasi *Hidden Curriculum*

Gambar 1 menunjukkan bahwa sekolah berisi totalitas pelajaran-pelajaran murid yang berhubungan dengan sekolah. Kurikulum mungkin dilihat sebagai seluruh rencana belajar yang sengaja diperuntukkan bagi anak didik dibawah tanggung jawab dan perlindungan sekolah. Meskipun demikian, anak didik mendapat banya pelajaran yang banyak tidak direncanakan, dan hal ini kemudian diketahui sebagai *hidden curriculum*. Fenomena yang sama pada lembaga pendidikan yang menawarkan program pendidikan, yakni pelajar-pelajar tersebut akan mendapatkan rencana yang tidak disengaja sebagai mana halnya tidak direncanakan atau belajar yang tidak direncanakan.⁸

Dari gambar di atas bisa diketahui bahwasannya kurikulum yang ada di sekolah itu tidak hanya

⁸Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 49-50.

kurikulum yang tertulis melainkan ada kurikulum yang tidak tertulis atau tidak direncanakan yang disebut dengan *hidden curriculum*.

b. Jenis-jenis Kurikulum

- 1) *Separated Subject Curriculum* (kurikulum mata pelajaran terpisah atau tidak menyatu)

Separated subject curriculum adalah kurikulum yang terdiri atas mata pelajaran yang terpisah-pisah, tidak mempunyai kaitan sama sekali sehingga banyak jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkungannya.⁹ Konsekuensinya peserta didik harus semakin banyak mengambil mata pelajaran.¹⁰ Contohnya yaitu di madrasah-madrasah ada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqh. Mata pelajaran tersebut disajikan secara terpisah-pisah dan berdiri sendiri, seakan-akan tidak ada keterkaitannya.¹¹

- 2) *Correlated Curriculum* (kurikulum korelatif atau pelajaran saling berhubungan)

⁹Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi), (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 66.

¹⁰Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*,..., hlm. 142.

¹¹Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi),..., hlm. 66.

Correlated Curriculum adalah suatu bentuk kurikulum yang menunjukkan suatu hubungan antara satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya.¹² Contohnya pada mata pelajaran fiqih dapat dihubungkan dengan mata pelajaran Al-Qur`an dan Hadits. Pada saat anak didik mempelajari sholat, dapat dihubungkan dengan pelajaran Al-Qur`an (Surat al-Fatihah dan surat lainnya) dan Hadits yang berhubungan dengan salat.¹³

3) *Broad Fields Curriculum* (kurikulum terpadu)

Broad fields curriculum adalah bentuk kurikulum yang menghilangkan atau menghapus batas masing-masing mata pelajaran, kemudian menyatukan atau menghubungkan mata pelajaran yang berhubungan erat itu.¹⁴ Contohnya mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Politik disatukan menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).¹⁵

4) *Integrated Curriculum*

Integrated curriculum adalah kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan

¹²Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi),..., hlm. 68.

¹³Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*,..., hlm. 116.

¹⁴Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi),..., hlm. 69.

¹⁵Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*,..., hlm. 117.

keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.¹⁶ Di dalam kurikulum ini guru, orang tua, dan peserta didik merupakan komponen-komponen yang bertanggung jawab dalam proses pengembangannya.¹⁷

5) *Core Curriculum*

Core curriculum yang berarti kurikulum inti atau pendidikan umum yaitu semua program pendidikan yang penting, esensial, dan fundamental. Kurikulum ini merujuk pada pengalaman belajar yang fundamental bagi peserta didik. Pengalaman belajar itu berasal dari kebutuhan individual maupun kelompok dan kebutuhan sosial sebagai warga masyarakat dan Negara. Contohnya di sekolah menengah ke atas semua siswa dari semua jurusan wajib mengikuti pelajaran Bahasa Inggris.¹⁸

c. Pengertian *Hidden Curriculum*

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yaitu hasil dari suatu proses pendidikan yang tidak direncanakan yang terjadi pada saat pelaksanaan

¹⁶Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi),..., hlm. 71.

¹⁷Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*,..., hlm. 174.

¹⁸Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi),..., hlm. 74.

kurikulum ideal menjadi kurikulum aktual.¹⁹ Segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas seperti kebiasaan guru, kehadiran guru, kepala sekolah, tenaga administrasi atau bahkan dari peserta didik itu sendiri dan lain sebagainya akan dapat menjadi kurikulum tersembunyi yang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kebiasaan guru dalam berperilaku baik akan menjadi kurikulum tersembunyi yang akan memberikan pengaruh dalam pembentukan kepribadian peserta didik.²⁰

Kurikulum tersembunyi menurut Wina Sanjaya adalah kurikulum yang tidak direncanakan.²¹ Mengutip pendapat Hilda Taba, Abdullah Idi menuliskan dalam bukunya “ *curriculum is a plan for learning*”, yakni aktivitas dan pengalaman anak di sekolah harus direncanakan agar menjadi kurikulum.²²

Penulis menyimpulkan *hidden curriculum* dapat dipahami bahwa *hidden curriculum* di kelompokkan

¹⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 22-23.

²⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,..., hlm. 24-25.

²¹Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,..., hlm. 22

²²Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*,..., hlm. 49.

dalam kurikulum karena kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam *hidden curriculum* merupakan pengalaman-pengalaman siswa di sekolah yang dilakukan secara terorganisir. Sedangkan dikatakan hidden karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak tertulis secara jelas di kurikulum ideal maupun aktual dalam praktek pelaksanaan di sekolah.

Para ahli dalam bukunya Caswita mengemukakan pendapatnya tentang pengertian *hidden curriculum* diantaranya :

- 1) Murray Print : *hidden curriculum* adalah peristiwa atau kegiatan yang terjadi tetapi tidak direncanakan keberadaannya, tapi bisa dimanfaatkan guru dalam pencapaian hasil belajar. Selain itu, *hidden curriculum* juga dapat mempengaruhi gaya belajar siswa, atau tujuan yang tidak dideskripsikan tetapi pencapaiannya dapat dilaksanakan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Jane Martin : *hidden curriculum* adalah hasil sampingan dari proses pembelajaran, baik diluar atau di dalam sekolah tetapi tidak secara formal dicantumkan sebagai tujuan pendidikan.
- 3) Sedon : *hidden curriculum* adalah hasil dari suatu proses pendidikan yang tidak direncanakan, yang

merupakan perilaku yang muncul yang tidak mengacu pada Kurikulum Tertulis.

Kurikulum tersembunyi dapat dipandang sebagai tujuan yang tidak tertulis (tersembunyi). Kurikulum tersembunyi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terjadi tanpa direncanakan terlebih dahulu yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada umumnya, yang dimaksud sebagai kurikulum tersembunyi atau kurikulum terselubung adalah sebagai hasil tersembunyi dari pendidikan dalam latar sekolah atau luar sekolah, dalam hal ini terkait hasil dari apa yang dipelajari namun tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari *hidden curriculum* merupakan penerapan budaya sekolah yang maksimal, seperti kebiasaan sekolah dalam menerapkan disiplin terhadap siswanya, ketepatan guru dalam memulai pelajaran, kemampuan dan cara guru menguasai kelas, kebiasaan guru dalam berpakaian yang rapi, lingkungan sekolah yang rapi, tertib, nyaman dan asri. Dari sinilah maka akan terbentuk pengalam-

²³Hikmatul Mustaghfiroh, *Jurnal Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI*, Vol 9, No 1, Februari 2014, hlm. 150.

pengalam yang akan mempengaruhi cara berfikir dan perilaku siswa.

Istilah *hidden curriculum* menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh didalam berlangsungnya pengajaran dan pendidikan, yang mungkin meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain, *hidden curriculum* menunjuk pada praktek dan hasil persekolahan yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram atau petunjuk kurikulum kebijakan sekolah, namun merupakan bagian yang baik teratur dan efektif mengenai pengalaman sekolah.²⁴

Kurikulum ini merupakan upaya murni anak didik atas potensi dan kreativitasnya yang tentunya bisa berkonotasi negatif maupun positif. Dalam arti positif, berarti *hidden curriculum* member manfaat bagi individu anak didik, guru dan sekolah. Misalnya, anak didik mempunyai cara sendiri untuk menjadi juara kelas melalui cara belajar yang dimilikinya. Sebaliknya, bisa berkonotasi negatif, artinya keberadaan hasil kurikulum ini tidak menguntungkan bagi anak didik, guru dan kepala sekolah maupun orangtua.²⁵

²⁴Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, . . . , hlm. 25.

²⁵Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, . . . , hlm. 50.

Karenanya, *hidden curriculum* bisa berkonotasi negatif maupun positif, yang tentunya upaya bimbingan guru orang tua atau pihak lain yang berwenang dapat mampu memanfaatkan kurikulum jenis ini untuk membantu anak didik secara maksimal. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra` 17:24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبِّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (QS. Al-Isra` 17:24).²⁶

Kegiatan *hidden curriculum* ini tidak dilaksanakan di dalam kelas melainkan di luar jam pelajaran. Untuk membedakan antara *hidden curriculum*, *ekstrakulikuler*, *intrakulikuler* dan *kokulikuler* maka penulis akan menyajikan sebagai berikut:

- a. *Ekstrakurikuler* merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 458.

yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.²⁷ Lingkup kegiatan *Ekstrakurikuler* mencakup kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program *Intrakurikuler* maupun program *Cocurikuler*. Kegiatan *Ekstrakurikuler* meliputi kegiatan pramuka, palang merah remaja, seni baca Al-Qur`an, patrol keamanan sekolah, usaha kesehatan sekolah dan lain sebagainya.²⁸

b. *Cocurikuler* adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan program *intrakurikuler* agar peserta didik dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya.²⁹

²⁷Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah, Harpani Matnuh, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA KOPRI BANJARMASIN*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, (Vol. 6, No. 11, Tahun 2011), hlm. 965.

²⁸Toha Maksum, *Model Pengembangan Kurikulum PAI SMP Di Kota Semarang*, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, (Vol. 1, No. 1, 2018), hlm. 105.

²⁹Toha Maksum, *Model Pengembangan Kurikulum PAI SMP Di Kota Semarang*, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, (Vol. 1, No. 1, 2018), hlm. 104.

c. *Intrakulikuler* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang terdapat dan diatur oleh kurikulum yang diberikan kepada peserta didik di dalam kelas sebagai aktivitas belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademis peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan *intrakulikuler* bertumpu pada pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran yang terpacu pada kurikulum.³⁰

1. Aspek *Hidden Curriculum*

Dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan secara terprogram, kenyataannya hasil dari proses pembelajaran tersebut selain sesuai dengan tujuan perilaku yang telah dirumuskan juga ada perilaku sebagai hasil belajar di luar tujuan yang dirumuskan. Ada dua aspek yang dapat mempengaruhi perilaku sebagai *hidden curriculum* yaitu:

a. Aspek relatif tetap

Hal yang dimaksud dengan relatif tetap adalah ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang

³⁰Muh Tri Bintang Pamungkas, *Pengaruh Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler Terhadap Soft Skill Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Malang: Tarbiyah, 2016), hlm. 17.

mempengaruhi sekolah dalam arti bahwa budaya masyarakat yang menetapkan pengetahuan mana yang perlu diwariskan pada generasi mendatang suatu bangsa.

b. Aspek yang dapat berubah

Aspek yang dapat dirubah meliputi variabel organisasi sistem sosial dan budaya. Variabel organisasi meliputi bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana pelajaran diberikan, bagaimana sistem kenaikan kelas (promosi) dilakukan. Sistem sosial meliputi bagaimana pola hubungan sosial guru dengan guru; guru dengan kepala sekolah; guru dengan peserta didik; guru dengan staf sekolah dan lain sebagainya.³¹ Sedangkan yang di maksud dengan variabel kebudayaan adalah hal yang meliputi sistem keyakinan dan nilai yang di dukung oleh masyarakat dan lingkungan sekolah. Perilaku sebagai hasil belajar diluar tujuan yang dirumuskan bisa terjadi melalui adanya *hidden curriculum*.

³¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)...*, hlm. 26.

2. Keberadaan *Hidden Curriculum*

Dari beberapa pengertian tentang *hidden curriculum* yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa *hidden curriculum* memiliki tiga dimensi, seperti yang dikemukakan oleh Bellack dan Kliebard, bahwa:

- a. *Hidden curriculum* dapat menunjukkan pada suatu hubungan sekolah yang meliputi interaksi guru, peserta didik, struktur kelas, keseluruhan pola organisasional peserta didik sebagai mikrokosmos sistem nilai sosial.
- b. *Hidden curriculum* dapat menjelaskan sejumlah proses pelaksanaan di dalam atau di luar sekolah yang meliputi hal-hal yang memiliki nilai tambah, sosialisasi, pemeliharaan struktur kelas.
- c. *Hidden curriculum* menangkap kesengajaan (*intensionalitas*) yang ke dalam “ketersembunyian” seperti halnya yang dihayati oleh peneliti, tingkat yang hubungan dengan hasil yang bersifat insidental. Bahkan hal ini kadang-kadang tidak diharapkan dari penyusunan

kurikulum dalam kaitannya dengan fungsi sosial pendidikan.³²

Di dalam praktek pendidikan yang dibiarkan secara sempit, *hidden curriculum* meliputi pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, hubungan guru dengan peserta didik, aturan atau prosedur kelas, isi buku teks secara implicit, perbedaan peranan peserta didik menurut jenis kelamin dan struktur kenaikan kelas. *hidden curriculum* seara luar berkaitan dengan hasil pendidikan yang meliputi sosialisasi politik, kepercayaan, kepatuhan, pelajaran tentang nilai dan adat budaya, pengembangan sikap terhadap kekuasaan dan peraturan perbedaan kelas. Dengan kata lain, merupakan apa saja yang ada hubungannya dan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pendidikan.³³

Hidden curriculum lebih mengutamakan pada pengembangan sikap, karakter, kecakapan dan keterampilan yang kuat, untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan

³²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*..., hlm. 26.

³³Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 26-27.

lingkungan sosial atau bisa juga melengkapi kekurangan yang belum ada di kurikulum formal sehingga peserta didik berkembang sesuai dengan harapan masyarakat.

c. Pembentukan Karakter Religius

1) Pembentukan karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seseorang belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari lingkungan keluarga itulah pondasi awal karakter anak sudah terbangun.³⁴

Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka akan semakin jelas tindakan, kebiasaan dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief*

³⁴Abdul Majid, dan Dian Andayani *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 18-19.

system), citra diri (*self image*), dan kebiasaan (*habit*) yang unik.

Secara teoritik karakter berkembang secara psikologis dalam diri individu mengikuti perkembangan usia dan konteks sosial. Artinya karakter anak masih berubah-ubah mengikuti usia tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karena itu membentuk karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan.³⁵

Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan untuk yang pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan yang sejati. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak dan moral anak. Kemudian sekolah merupakan lembaga pendidikan yang paling depan setelah keluarga dalam mengembangkan karakter anak. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Karakter dibangun secara

³⁵Abdul Majid, dan Dian Andayani *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm. 20.

konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu.³⁶

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Integrasi diantara ketiganya akan menciptakan suatu tatanan yang terpadu yang bermuara pada proses pembentukan karakter.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter harus melibatkan tiga aspek yaitu :

- 1) *Moral knowing* (pengetahuan moral) berhubungan dengan bagaimana seorang individu mengetahui sesuatu nilai yang abstrak yang dijabarkan dalam 6 sub komponen, antara lain : (a) kesadaran moral, (b) pengetahuan nilai moral, (c) pengambilan prespektif, (d) penalaran moral, (e) pengambilan keputusan, (f) pengetahuan diri.
- 2) *Moral feeling* (sikap moral) merupakan tahapan tingkah lanjut pada *komponen* karakter yang dijabarkan dalam 6 sub komponen, antara lain : (a) hati nurani, (b) penghargaan diri, (c) empati, (d)

³⁶Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter : Pengintegrasian 18 Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta : Famelia, 2016), hlm. 5.

menyukai kebaikan, (e) kontrol diri, (f) kerendahan hati.

3) *Moral action* (perilaku moral) dibangun atas 3 sub *komponen* antara lain : (a) kompetensi, (b) kemauan ,(c) kebiasaan.³⁷

2) Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Karakter dipengaruhi oleh *hereditas*. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa jawa dikenal dengan istilah kacang ora ninggal lanjaran” (*pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar*). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.³⁸

Karakter seseorang bersifat tidak permanen, dan dapat ditumbuh kembangkan dengan latihan-latihan rutin yang dapat mendorong pertumbuhannya. Karakter ibarat otot, dimana otot-otot karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih dan akan kuat dan kokoh ketika sering dipakai. Seperti seorang

³⁷Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi PINTAR dan BAIK*, (Bandung : Nusa Media, 2014), hlm. 74.

³⁸Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 43.

binaragawan yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, otot-otot karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (*habit*). Karakter terbentuk melalui pembiasaan.

Secara garis besar para ahli menggolongkan faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.³⁹

1. Faktor internal

1) Insting

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Pengaruh insting pada diri seseorang tergantung pada penyalurannya.

2) Kebiasaan (*habit*)

Kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan, maka hendaknya seorang individu memaksakan dirinya untuk mengulang-ulang perbuatan yang

³⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 19-21.

baiksehingga menjadi kebiasaan dan dari kebiasaan itu terbentuklah karakter yang baik padanya.

3) Kemauan/kehendak

Kemauan ialah kemauan untuk melaksanakan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran. Salah satu kekuatan dibalik tingkah laku seseorang adalah kemauan yang keras.

4) Suara hati atau suara batin

Dalam diri seseorang terdapat kekuatan yang sewaktu-waktu memberi peringatan jika tingkah laku seseorang berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan itu adalah suara hati menaiki jenjang kekuatan rohani.

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang juga mempengaruhi karakter manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berkarakter menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh.

2. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik buruknya perilaku seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

Ketika seorang anak kurang mendapatkan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga (informal) sehingga perilaku yang ada pada diri anak tersebut kurang baik maka diharapkan ketika anak tersebut mulai memasuki pendidikan formal (sekolah) perilaku anak tersebut dapat berubah lebih baik. Atau ketika pendidikan dalam lingkungan keluarga sudah baik sehingga perilaku anak tersebut menjadi baik maka pendidikan di lingkungan sekolah harus bisa untuk mempertahankannya.

2) Lingkungan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun

pembagian lingkungan di bagi menjadi dua bagian

a) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia, lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh oleh lingkungan tersebut.⁴⁰

d. Karakter Religius

Karakter religius terdiri dua kata yaitu karakter dan religius. Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia

⁴⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi...*, hlm. 22.

mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan individu lainnya.⁴¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatri dalam diri dan tercermin dalam perilaku.⁴²

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁴³

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam

⁴¹E Mulya, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 4.

⁴²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan....*, hlm. 42.

⁴³Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 3.

dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.⁴⁴

Selaras dengan anggapan Imam Ghozali bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak diperlukan lagi.⁴⁵

Pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak. Akhlak merupakan ajaran Islam yang tidak dapat diabaikan. Implementasi pendidikan karakter atau pendidikan akhlak seseorang seorang pendidik yang paling bertanggung jawab dalam membimbing dan membina akhlak siswa sejak dini dengan memberikan keteladanan kepada mereka, sehingga mereka dapat membiasakan menghormati orangtuanya, keluarga, guru serta teman-temannya.

Karakter religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.⁴⁶

⁴⁴Abdul Majid, dan Dian Andayani *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm. 12.

⁴⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 3.

⁴⁶Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴⁷

Untuk mengukur religiusitas tersebut, mengenal tiga dimensi dalam Islam yaitu aspek aqidah (keyakinan), syariah (praktik agama, ritual formal), dan akhlak (pengalaman dari akidah dan syariah).

Sudah diketahui bahwa keberagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah, kapan, dimana dan dalam keadaan bagaimanapun. Karena itu, hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang kemenyeluruhan yang mampu memahami keberagamaan umat Islam. Hal

⁴⁷Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Pedoman Sekolah Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2011), hlm. 9.

ini sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 208, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS.Al-Baqarah:208)

Salah satu karakter yang penting untuk dibangun adalah karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha kuasa yaitu nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Dari pembahasan pengertian karakter di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang

⁴⁸Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 88.

terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

e. Unsur-unsur religius

Menurut Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu:

1) Unsur keyakinan agama atau keimanan

Unsur ini merupakan kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir dan lain-lain. Unsur ini merupakan upaya untuk menanamkan keyakinan anak kepada sang pencipta yaitu Allah yang menciptakan seluruh alam semesta dan merupakan kewajiban bagi manusia untuk mengetahui keutamaan Allah atas dirinya, lalu menyembah-Nya dan bersyukur kepada-Nya atas segala sesuatu yang telah diberikan.

2) Unsur peribadatan atau praktik agama

Unsur ini merupakan refleksi langsung dari dimensi pertama. Ketika agama mengkonsepsikan adanya Allah yang menjadikan pusat penyembahan, disebut juga unsur praktik agama atau peribadatan. Semua bentuk peribadatan itu tidak lain merupakan sasaran untuk memantapkan hubungan manusia dengan Allah. Seorang muslim yang taat terhadap agamanya, akan selalu mempersiapkan diri untuk

mematuhi ajaran Allah dan para Nabi. Misal, menunaikan sholat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

3) Unsur pengetahuan agama

Unsur ini adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadits, pengetahuan tentang fikih dan lain sebagainya. Unsur ini akan sangat mendukung terbentuknya karakter religius seseorang. Pengetahuan keagamaan akan memiliki signifikansi yang kuat terhadap lahirnya karakter religius dalam diri seseorang.

4) Unsur pengamalan agama

Unsur ini berupa pelaksanaan secara konkrit dari tiga unsur diatas. Pengamalan adalah bentuk nyata dari semua bentuk perbuatan manusia yang di sandarkan kepada Tuhan. Misalnya mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit dan sebagainya.

5) Unsur konsekuensi

Aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, perilaku, atau tindakan. Dengan kata lain hal ini adalah *agregasi* (penjumlahan) dari unsur lainnya. Walaupun demikian, seringkali pengetahuan beragama tidak ber konsekuensi pada perilaku keagamaan. Contohnya

ada orang yang pengetahuannya agamanya baik tetapi sikap, ucapan, dan tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma agama.⁴⁹

2. Fungsi *Hidden curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Hidden curriculum merupakan perkembangan nilai-nilai, norma dan kebiasaan yang disampaikan melalui interaksi. Dalam pendidikan formal *hidden curriculum* bisa terjadi dimana saja, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Keberadaan *hidden curriculum* tidak terlihat dalam kurikulum formal, namun dapat dirasakan dampaknya terhadap perkembangan siswa. *Hidden curriculum* tentunya sebagai pelengkap dan pendukung dari kurikulum yang tertulis baik kurikulum aktual maupun kurikulum ideal. Dapat dikatakan bahwa *hidden curriculum* dan kurikulum formal saling melengkapi dalam pengembangan perilaku atau karakter siswa. Hasil dari *hidden curriculum* ini bisa berbentuk prestasi dalam pembelajaran atau perilaku karakter yang baik bagi siswa.⁵⁰

Dalam proses pembelajaran yang membentuk karakter sering kali guru hanya terpaku pada RPP (rencana perangkat pembelajaran) yang terpaut pada kurikulum

⁴⁹Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan...*, hlm. 5.

⁵⁰Rohinah M. Noor, *The Hidden curriculum*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 37.

aktual. Namun, sebenarnya guru dapat memanfaatkan *hidden curriculum* dalam proses pembelajaran. Fungsi *hidden curriculum* sendiri adalah membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Misalnya guru sedang membahas materi tentang kebersihan, untuk memulai pembahasan guru bisa saja menyuruh siswa untuk membersihkan sampah yang ada dalam ruangan kelas tersebut. Namun dalam hal ini guru harus memberi contoh terlebih dahulu membuang sampah yang ada di depannya ke tempat sampah. Dengan begitu peserta didik akan paham apa yang ingin disampaikan oleh guru yakni tentang kebersihan.

Hidden curriculum juga berfungsi untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Sehingga berdampak baik bagi pembentukan karakter religius siswa. Contohnya dengan mendirikan kantin kejujuran di sekolah. Layanan kantin kejujuran merupakan salah satu bentuk layanan khusus di sekolah yang berusaha menyediakan makanan dan minuman yang yang dibutuhkan siswa atau personil sekolah. Beberapa fungsi dari layanan kantin kejujuran sekolah, diantaranya adalah :

- a) Membantu pertumbuhan dan kesehatan siswa dengan cara menyediakan makanan yang sehat, bergizi dan praktis.

- b) Mendorong siswa untuk dapat memilih makanan yang cukup dan seimbang.
- c) Memberikan pelajaran sosial kepada siswa.
- d) Melatih siswa untuk bertindak jujur

Kantin kejujuran di sekolah memberikan peluang untuk mengembangkan tingkah laku jujur dan kebiasaan positif di kalangan siswa. Dengan demikian keberadaan kantin kejujuran di sekolah tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum siswa, namun juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendidik siswa tentang kesehatan, kebersihan, kejujuran, saling menghargai, disiplin dan nilai-nilai yang lainnya.⁵¹

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis teliti. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dapat penulis temukan adalah :

Pertama, jurnal ilmiah dari Khoirun Nisa tentang *Hidden Curriculum untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*.⁵² Fokus pada jurnal ini adalah tentang upaya peningkatan keerdasan spiritual peserta didik

⁵¹Rohinah M. Noor, *The Hidden curriculum, ...*, hlm. 38.

⁵²Khairun Nisa', "*Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Keerdasan Spiritual Peserta Didik*", *Lentera Pendidikan*, (Vol. 12, No. 1, Tahun 2009).

melalui penerapan *hidden curriculum* yang berupa ketaatan ibadah seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, dalam karya skripsi Hikmah yang berjudul “*Pelaksanaan Hidden Curriculum di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”.⁵³ Skripsi ini lebih menekankan pada pembinaan akhlak dan pembiasaan beribadah. Sebagai *hidden curriculum* yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pembangunan Syarif Hidayatullah di antaranya yaitu membiasakan membaca Al Qur`an dengan tartil, pelaksanaan sholat dhuha, budaya baca buku, bina baa Al Qur`an, dan lain sebagainya.

Ketiga, dalam karya skripsi Sigit Wahyono yang berjudul “*Inovasi Hidden Curriculum Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti`anah Plagitan Pati)*”.⁵⁴ Skripsi ini menekankan pada cara inovasi *hidden curriculum* di pesantren yang berbasis *Entrepreneurship*. Konsep inovasi *hidden curriculum* pada pesantren berbasis *Entrepreneurship* merupakan gambaran tentang pembaharuan yang terjadi dalam kurikulum tersembunyi pada pesantren yang menanamkan dan melaksanakan

⁵³Hikmah, *Pelaksanaan Hidden Curriculum di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta: Tarbiyah, 2010).

⁵⁴Sigit Wahyono, *Inovasi Hidden Curriculum Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti`anah Plagitan Pati)*, (Semarang: Tarbiyah, 2010).

pendidikan *Entrepreneurship*. Pembaharuan tersebut terdapat pada visi misi seorang kyai, pola hubungan komunikasi antara santri-ustadz-kyai, tata tertib, serta rutinitas dan kebijakan yang ada di pesantren.

Dari skripsi yang telah dipaparkan di atas, perbedaan dengan penelitian yang saya ambil fokurnya pada implementasi atau penerapan *hidden curriculum*, bukan cara ataupun inovasi *hidden curriculum*.

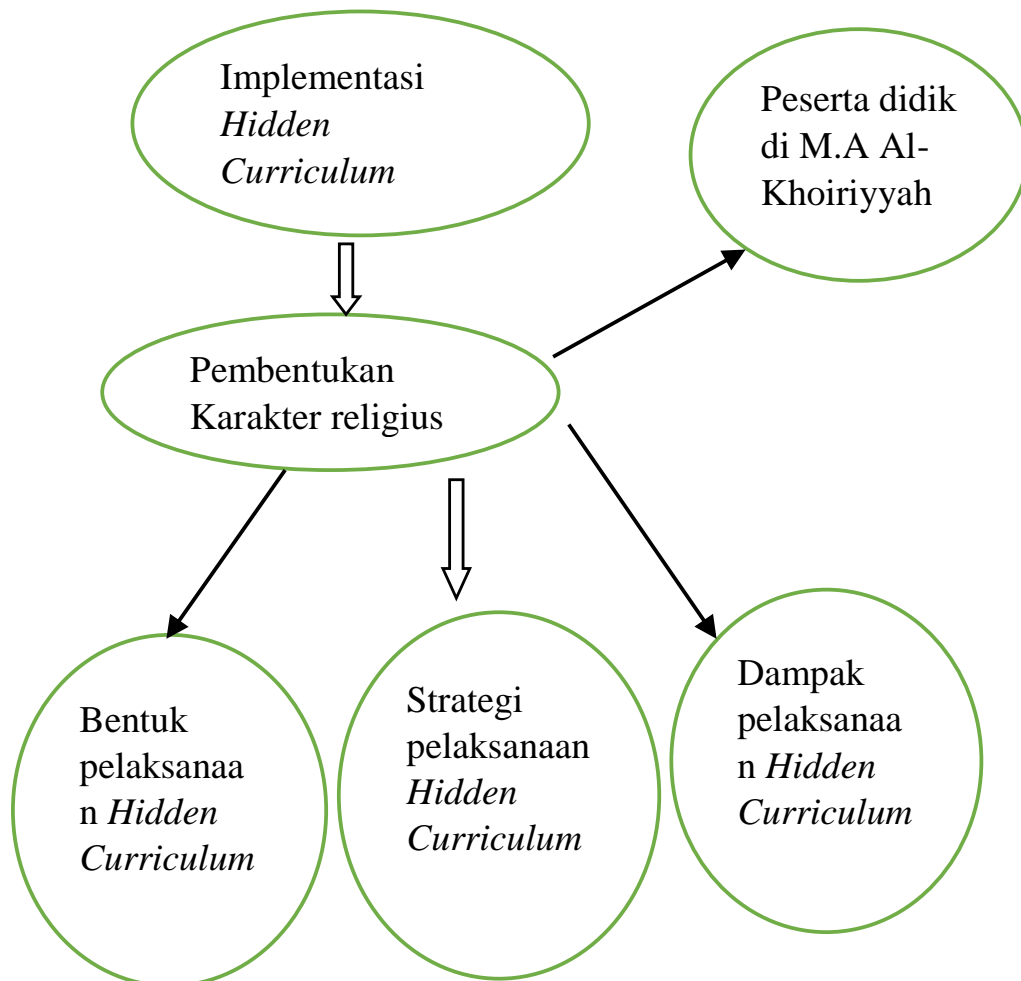
C. Kerangka Berfikir

Hidden Curriculum adalah kurikulum yang tersembunyi tetapi nyata dalam proses pembelajaran *hidden curriculum* konotasinya memiliki dua dimensi, yaitu dimensi yang berhubungan dengan perilaku guru, dan dimensi yang berhubungan dengan implementasi konsep guru tentang apa, siapa, dan bagaimana peserta didik diberlakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi bukan bagaimana materi pembelajaran diajarkan. Esensinya, *hidden curriculum* merupakan proses untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Di MA Al-Khoiryyah terdapat implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh peserta didik melalui beberapa kegiatan yang diantaranya tadarus Al-Qur`an dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, selalu

mengedepankan budaya mushafahah dan mengucapkan salam saat berjumpa, kegiatan sholat dzuhur berjamaah, khitobah (kultum) yang dilaksanakan setiap hari dan kajian bulan ramadhan. Adapun tujuannya yaitu Untuk mengetahui implementasi dan implikasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius siswa/siswi Di M.A. al- Khoiriyyah Kecamatan Bulu Kota Semarang.

Uraian tersebut di atas dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) dengan teknik studi kasus (*case study*) dan mengenakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan serta sistematis dan runtut, factual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹ Penelitian ini berisi tentang data-data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan M.A. Al-Khoiriyyah Semarang adalah salah satu lembaga formal di Kota Semarang. MA Al-Khoiriyyah terletak di Jalan Suyodono No. 26 Bulustalan, Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Adapun peneliti memilih lokasi MA Al-Khoiriyyah ini terdapat hal yang menarik mengenai

¹Lexy J. Meong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), cet.XVII. hlm. 6.

Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi M.A. al-Khoiryyah.

C. Sumber Data

Sumber data di sini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Dalam hal ini sumber data primer adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, peserta didik serta pihak lain yang terkait implementasi *hidden curriculum* pada pembentukan karakter religius siswa siswi di M.A. Al-Khoiriyyah.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data tambahan atau pendukung yang digunakan peneliti untuk membantu dalam penelitian seperti buku-buku dan beberapa sumber data dari buku yang dipakai antara lain: Abdullah Idi, "*Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*", Oemar Hamalik "*Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*", Zainal Arifin "*Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep. Teori. Prinsip. Prosedur. Komponen. Pendekatan. Model Evaluasi dan inovasi*", Wina Sanjaya "*Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*".

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, lebih menekankan pada konsep dan gambaran implementasi *hidden curriculum* pada pembentukan karakter religius pada peserta didik. Fokus yang dituju adalah implementasi *hidden curriculum* di MA Al-Khoiriyyah seperti bentuk pelaksanaan, strategi pelaksanaan, dampak dari pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* terhadap peserta didik di M.A. al-Khoiriyyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di samping perlu menggunakan menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

1. Pengamatan

Nasution mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Data itu di

kumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.²

Informasi penelitian didapatkan dengan cara mengamati proses terjadinya kegiatan-kegiatan yang ada di M.A. al-Khoiriyyah. Pengamatan langsung dilaksanakan dengan cara melihat dan mengamati proses kegiatan yang ada. Akan tetapi, penelitian ini hanya sebagai pengamat saja bukan ikut menjadi obyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi dan implikasi *hidden curriculum* pada pembentukan karakter religius siswa siswi yang ada di M.A. al-Khoiriyyah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya kecil/sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & RND)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194.

setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.³

Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa “*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.*” Jadi, dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁵ Informasi yang tidak dapat diperoleh melalui metode observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi di M.A. Al-Khoiriyyah Semarang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & RND)*..., hlm. 194.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & RND)*..., hlm. 318.

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 165.

narasumber utama yaitu guru yang ada di M.A.Al-Khoiriyyah Semarang. Adapun narasumber lain yang dapat membantu yaitu kepala sekolah dan siswa-siswi M.A. Al-Khoiriyyah Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda.⁶ Cara pengumpulan datanya seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik documenter. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi dan implikasi *hidden curriculum* pada pembentukan karakter religius siswa siswi yang ada di M.A. al-Khoiriyyah.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 231.

⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, hlm. 181.

Melalui dokumentasi, semua bukti-bukti tertulis akan dipergunakan sebagai penguat penelitian, seperti arsip-arsip tentang catatan kepribadian peserta didik, foto-foto saat terjadinya proses penerapan *hidden curriculum* pada pembentukan karakter religius siswa siswi di M.A. Al-Khoiriyyah.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸ Triangulasi dalam pengujian kredibilitisan ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁸Lexy J. Meong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dan teknik yang ditriangulasikan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan dari tiga teknik tersebut berbeda, maka perlu dilakukan diskusi dengan narasumber mana yang benar. Atau mungkin bisa saja semua data tersebut benar namun dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang

diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁹ Jadi, dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik dan waktu tersebut sebagai bahan pengujian keabsahan data sehingga data yang diperoleh semakin valid.

Menurut Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa ada empat kriteria diantaranya: kepercayaan (*kredibility*), keterahlian (*tranferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*konfermability*). Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti memakai tiga macam antara lain sebagai berikut:

a) Kepercayaan (*kredibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ini antara lain; teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan referensi.

b) Ketergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273-274.

data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Lebih jelasnya adalah dikarenakan keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan dari penulis maka cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan melalui audit *dependibility* oleh auditor *independent* oleh dosen pembimbing.

c) Kepastian (*konfermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.¹⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.¹¹

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang diperoleh selama wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut:

¹⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 32, ..., hlm. 324.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 103.

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya lagi bila diperlukan.¹²

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.¹³ Oleh karena itu, semua data yang penulis dapatkan di lapangan, penulis sajikan untuk memunculkan deskripsi tentang pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 338.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 341.

d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis kualitatif. Menarik kesimpulan akan dilanjutkan dengan verifikasi data, sebab kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid. Maka kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel.¹⁴

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah berdirinya M.A. Al-Khoiryyah Semarang

Sekitar tahun 1936 berdirilah pendidikan Islam Al-Khoiriyah, yang mula-mula bernama Madrasah ALBANAT dikarenakan khusus untuk putri. Motifasi didirikannya adalah adanya kekhawatiran oleh Haji Ichsan sekeluarga terhadap nasib putra-putrinya dalam pendidikan, mengingat waktu itu belum ada sekolah khusus putri kecuali MARDI WARA milik kriste, ALBANAT bertepatan di Ibu Salimah (Runmah Ibu Nun sekarang).¹

Setelah berjalan beberapa waktu ada juga peminat dari kalangan anak laki-laki, maka didirikan sekolah dibekas stal kuda. Sedangkan madrasah Al-Khoiriyah II di Jl. Indraprasta adalah wakaf dari Almarhum kyai Mansur (Ayah Ustadz Yahyaallah Mansur) yang

¹Dokumen Profil dan Letak Geografis M.A. Al-Khoiryyah pada tanggal 12 Mei 2019.

waktu itu akan didirikan madrasah, namun belum terlaksana dengan baik kemudian diamanahkan kepada Bapak Haji Mas'ud Murodi untuk didirikan Madrasah yang mengajarkan Al-Qur'an dan sunnah. Pada saat sekarang lembaga-lembaga di atas terkenal dengan nama Pendidikan Islam Al-Khoiriyah Semarang.

Diantara pengurus Al-khoiriyah pada permulaannya antarlain adalah ; Bapak H. Ichsan, Bapak Murali, Bapak Abdul Ghofur, Bapak R. Yasmo, Bapak Yani, semua telah mendahului kita, semoga amal baiknya diterima Allah SWT, sedangkan yang pernah menjadi pengurus tetapi bukan pada masa permulaannya antara lain, Bapak Musa, Bapak Mukti Zein, Bapak Sumadi, Bapak H. Ansor, Bapak Kalim dll.²

Pada saat ini yang mendapatkan amanat untuk melanjutkan pengurusan tersebut adalah bapak H. Mas'ud mudhori (cucu H. Ichsan), Bapak Toyib Ichsan (putra H. Ichsan), dengan dibantu beberapa pengurus yang lain. Yang termasuk jajaran awal dari guru yang menangani Al-khoiriyah diantara lain. Ibu K. Badrun

²Dokumen Profil dan Letak Geografis M.A. Al-Khoiriyah pada tanggal 12 Mei 2019.

yang sekarang disalatkan, Bapak Zaid (Almarhum), Bapak A. Mu'in, Bapak Sa'dullah, Bapak Sahid dll. Sedangkan yang pernah menjadi guru di Al-Khoiriyyah antara lain, Bapak Ali Sofwan, Bapak Basuni, Bapak Sakuri, Bapak Syamno, Ahmad Syafi'i, Bapak Arga, Nawawi Arif dll, dan sekarang guru-guru MA Al-Khoiriyyah berkembang terus dan sekarang ini seluruh guru berjumlah 69 terdiri 12 guru bantuan Departemen Agama. Sedang selebihnya swasta penuh. Semoga para guru/ustadz yang memegang amanah ini dapat melanjutkan cita-cita perjuangan pendahulunya.³

Sejak berdirinya Al-Khoiriyyah dalam menghadapi perkembangan dan tantangan terpaksa mesti mengambil jalan yang terbaik untuk tidak menyimpang dari tujuan utama dengan jalan mengambil jalan beberapa perubahan nama yang dilakukan perubahan nama-nama tersebut, antara lain, mula-mula bernama madrasah ALBANAT berubah menjadi Sekolah Rakyat Islam Al-Khoiriyyah kemudian berubah menjadi SI Al-Khoiriyyah sejak tahun 1970

³Dokumen Profil dan Letak Geografis M.A. Al-Khoiriyyah pada tanggal 12 Mei 2019.

kemudian berubah lagi menjadi madrasah Al-Khoiriyyah pada tahun sebelum 1970 pernah juga berdiri SMP Al-Khoiriyyah yang dipimpin oleh Bapak Hadi Anie (Sekarang kepala SMP PGRI Sampangan) namun karena tidak dapat bertahan lama akhirnya bubar.⁴

Dan pada akhirnya Al-Khoiriyyah memilih bentuk madrasah, sedangkan dengan nama ini animo masyarakat masih belum seperti sekolah umum yang lain. Dengan berbagai pertimbangan yang seksama, pertimbangan tersebut antara lain :

- 1) Al-khoiriyyah menghendaki agar pengurus Ustadz dan siswa dapat melaksanakan syariat islam melalui pendidikan.
- 2) Madrasah lahir dari muslimin yang dimotivasi oleh tuntutan agamanya sehingga menempatkan ibadah dan ahlak ditempat yang utama
- 3) Melihat kebanyakan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang cita-cita tidak jauh dari Al-Khoiriyyah namun mengambil bentuk sekolah umum yang

⁴Dokumen Profil dan Letak Geografis M.A. Al-Khoiriyyah pada tanggal 12 Mei 2019 .

berinduk di permendikbud pelajaran agamanya semakin hari nampak semakin merosot.

- 4) Madrasah lahir dari dan untuk muslimin dari jerih payah pendahulu alhamdulillah telah mendapat setatus yang cukup memadai, kalau hal ini tidak di syukuri dan tidak dimanfaatkan oleh muslimin kemudian suatu ketika dicabut misalnya (mudah-mudahan tidak sampai kesana)siapa yang rugi, tetapi kalau madrasah semakin kuat, semakin sempurna maka semakin mantablah kedudukan lembaga tersebut, sebagai bagian takterpisahkan dari lembaga pendidikan lain di Indonesia ini.
- 5) SD, SMP, SMA dan semisalnya adalah sekolah umum milik orang Islam, sedang program pokoknya tetap seperti sekolah umum yang lain. Watak dan dinamikanya tidak jarang yang ingin menyamainyasekalipun belum tentu dibenarkan oleh syariat islam. Sedang madrasah insyaallah watak dan dinamikanya disesuaikan dengan Islam, sehingga untuk mengarah kepada kepada tafaqquh fiddin lebih memungkinkan.

6) Semakin hari pamor pondok pesantren semakin menyusut baik dalam kualitas maupun kuantitas sehingga tidak sedikit yang terdesak sekolah umum yang masuk kedalamnya, dan dimanakah nantinya tempat penyiapan calon-calon pemimpin agama yang benar-nenar mampu menghadapi tantangan dimasanya, insyaallah madrasah yang dilengkapi pesantren itulah tempat yang kiranya memberikan harapan.⁵

b. Profil M.A. al-Khoiryyah Semarang

Tentang profil M.A. al-Khoiryyah lebih lanjut akan penulis paparkan sebagaimana keterangan di bawah ini:

- 1) Nama Sekolah/Madrasah : M.A. al-Khoiryyah
- 2) NSM : 1312233740004
- 3) NPSN : 20363052
- 4) NSM Induk (MAN 1) : 131133740001
- 5) NO.NPWP : 02.799.052.2-508.000
- 6) Status Sekolah : Swasta

⁵Dokumen Profil dan Letak Geografis M.A. Al-Khoiryyah pada tanggal 12 Mei 2019.

- 7) Alamat Sekolah : Jl. Suyudono No.26
Rt.06 RW. 02
- 8) Kelurahan : Barusari
- 9) Kecamatan : Semarang Selatan
- 10) Kabupaten/Kota : Kota Semarang
- 11) Provinsi : Jawa Tengah
- 12) Kode Pos : 50245
- 13) No. Telepon : (024) 3550557
- 14) No. Faximile : (024) 3581133
- 15) Alamat Email :
madrasah.aliyah.alkho@gmail.com
- 16) Alamat Website : www.alkhoiriyah.sch.id
- 17) Tahun Berdiri Yayasan : 1936
- 18) Tahun Berdiri Sekolah : 1981
- 19) Status Akreditasi : A
- 20) Nilai Akreditasi : 90
- 21) Tanggal Akreditasi : 26 Oktober 2016
- 22) No.SK Akreditasi : 214/BAP-SM/X/2016
- 23) Tanggal SK Akreditasi : 26 Oktober 2016
- 24) No. SK Operasional :
LK/3c/2080/smg/ML/1981
- 25) Tanggal SK Operasional : 1 Juli 1981

- 26) Induk KKM : MAN 1 Kota Semarang
- 27) Jurusan : IPA
- 28) Jumlah Rombel : 5
- 29) Jumlah Ruangan : 11 Ruang
- 30) Nama Kepala Sekolah : Mohammad Syukon,
S.Th.I
- 31) Rekening Madrasah : 709-221-5967
- 32) Atas Nama Rekening : M.A. al-Khoiriyyah.⁶

c. Visi, misi, dan tujuan M.A. al-Khoiriyyah Semarang

1) Visi M.A. al-Khoiriyyah

Visi M.A. al-Khoiriyyah adalah “Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah S.W.T berakhlaqul karimah, mandiri, tangguh dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)”

2) Misi M.A. al-Khoiriyyah

Untuk mencapai visi sekolah secara ideal maka M.A. al-Khoiriyyah melaksanakan misi (tugas) sekolah sebagai berikut:

⁶Dokumen Profil dan Letak Geografis M.A. Al-Khoiriyyah pada tanggal 12 Mei 2019.

- a) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Al-Qur`an dan Al Hadits agar menjadi manusia yang sholeh sholehah;
- b) Memberikan keteladanan pada para siswa (talamidz) dalam bertindak, berbicara dan beribadah sesuai dengan Al-Qur`an dan Al Hadits;
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa (talamidz) berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen madrasah;
- e) Mendorong dan membantu siswa (talamidz) untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal;
- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah;
- g) Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) dalam menegakkan agama Islam;

h) Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat;

3) Tujuan M.A. al-khoiryyah

Tujuan pendidikan al-Khoiryyah adalah membentuk manusia muslim yang berakhlakul karimah.

d. Keadaan ketenaga kependidikan dan peserta didik⁷

1) Pendidik/Guru

Ketenaga pendidikan di M.A. al-Khoiryyah antara lain: kepala sekolah; jumlah guru yang ada di M.A. al-Khoiryyah ada 18 guru. Berikut uraiannya:

- a) Mohammad Syukron, S. Th.I
- b) Rubiantoro, S.Ag
- c) Ali Murtadho, S.Pd
- d) Irsyam Fatih Alfian, S.Pd.GR
- e) Sedhah Widuri Arientarini, S.Pd
- f) Anna Nashrullah, S.Pd
- g) Sri Wahyuningsih, S.Pd
- h) Saiful Amar, Lc, M.S.I
- i) Drs. Ali Arifin

⁷ Dokumen Profil dan Letak Geografis M.A. Al-Khoiryyah pada tanggal 12 Mei 2019.

- j) Drs. Suloso
- k) Lia Aini, S.Pd
- l) Abu Bakar Ihsan, A.Md
- m) Siti Kholisoh, S.Pd
- n) Ahmad Abdulah Ashari
- o) Teddy Krisnadi
- p) Wisnu Satrio Husodo, S.Kom
- q) Has Sabdhosih, S.Pd
- r) Mukhammad Hidayatullah
- s) Lita Wulansari Widyaningsih, S.Pd

2) Peserta didik

Siswa yang belajar di M.A. al-Khoiryyah memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi asal pendidikan dasar dan dari segi pendidikan sekolah menengah pertamanya, kemampuan yang berbeda dari masing-masing siswa, latar belakang kondisi keluarga, dan sebagainya.

Pada tahun 2018/2019 untuk siswa laki-laki sejumlah 43, sedangkan untuk siswa perempuan berjumlah 33, dan keseluruhan jumlah siswa di M.A.

al-Khoiryyah pada angkatan tahun 2018/2019 berjumlah 76.

Kondisi siswa siswi dan rombel M.A. al-Khoiriyah Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester 1.⁸

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 10		Tingkat 11		Tingkat 12	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Siswa Baru Tingkat 10 (Awal TP)	8	4				
2.	Siswa Naik dari Tingkat Sebelumnya			12	15	20	14
3.	Siswa Pengulang						
4.	Siswa Pindah Masuk		2	3			1
5.	Siswa Pindah Keluar						
6.	Siswa Drop-out Keluar						
7.	Siswa Drop-out Kembali						
8.	Jumlah Siswa	8	4	15	18	20	13
9.	Jumlah Rombel		1		2		2

Kondisi siswa siswi dan rombel Akhir TP 2017/2018 (Tahun Pelajaran Lalu)⁹

⁸Dokumen Profil dan Letak Geografis M.A. Al-Khoiryyah pada tanggal 12 Mei 2019.

⁹Dokumen Profil dan Letak Geografis M.A. Al-Khoiryyah pada tanggal 12 Mei 2019.

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 10		Tingkat 11		Tingkat 12	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Siswa Baru Tingkat 10 (Awal TP)	8	4				
2.	Siswa Naik dari Tingkat Sebelumnya			12	15	20	14
3.	Siswa Pengulang						
4.	Siswa Pindah Masuk		2	3			1
5.	Siswa Pindah Keluar						
6.	Siswa Drop-out Keluar						
7.	Siswa Drop-out Kembali						
8.	Jumlah Siswa	8	4	15	18	20	13
9.	Jumlah Rombel	1		2		2	

Untuk orang tua peserta didik sendiri di M.A. al-Khoiryyah kebanyakan pekerjaan terdiri dari kalangan yaitu pedagang, guru, wirausaha, dan karyawan.

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Guna menunjang kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memudahkan penyampaian materi dan kenyamanan bagi peserta didik dan pendidikan seta efektifitas proses mengajar.¹⁰

¹⁰Dokumen Profil dan Letak Geografis M.A. Al-Khoiryyah pada tanggal 12 Mei 2019.

f. Kurikulum yang digunakan di M.A. al-Khoiryyah

Kurikulum yang diterapkan di M.A. al-Khoiryyah menggunakan tiga kurikulum yaitu kurikulum Madrasah Negeri yang disempurnakan, sehingga dinamakan kurikulum al-Khoiryyah, kurikulum KTSP dan kurikulum K13. Untuk yang kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum K13, sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum KTSP tetapi untuk mapel agama semuanya menggunakan kurikulum K13.¹¹

2. Deskriptif data Khusus

Setelah melakukan penelitian di M.A. Al-Khoiriyah Semarang dengan tema implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama melaksanakan penelitian di sana:

- a. Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi di M.A. Al-Khoiriyah Semarang

¹¹Dokumen Profil dan Letak Geografis M.A. Al-Khoiryyah pada tanggal 12 Mei 2019.

Berdasarkan hasil penelitian di M.A Al-Khoiriyyah bahwasannya terdapat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan *hidden Curriculum* diantaranya yaitu:

1) Perencanaan

Di dalam menerapkan *hidden Curriculum* diperlukan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik kepala sekolah, pendidik dan lingkungan belajar. Kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan di dalam madrasah. Dalam wawancara peneliti pada hari senin tanggal 13 Mei 2019 dengan bapak Mohammad Syukron menyampaikan bahwasannya:

“Di M.A. Al-Khoiriyyah menerapkan kegiatan-kegiatan pembentukan karakter religius melalui *hidden Curriculum*.”¹²

Sedangkan pendidik bertugas menyampaikan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah kepada peserta didik dengan strategi dan metode yang dimiliki pendidik agar peserta didik bisa berjalan

¹²Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan visi, misi madrasah dapat terlaksana dengan baik.

Perencanaan merupakan langkah awal yang digunakan untuk menerapkan suatu hal baru. Dalam perencanaan *Hidden Curriculum* di M.A. al-Khoiriyyah, kepala madrasah berkerja sama dengan dewan guru. Perencanaan ini dimulai dengan diadakannya rapat antara kepala sekolah dan guru, masing-masing guru menyampaikan pendapat mereka tentang kegiatan apa saja yang bisa menunjang peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik. Kemudian dimusyawarahkan bersama dan akhirnya terpilihlah beberapa materi yang nantinya bisa menjadi sebuah *Hidden Curriculum* di M.A. al-Khoiriyyah Semarang. Materi kegiatan dan waktu pelaksanaan yang telah disetujui antara lain:¹³

¹³Dokumen Profil dan Letak Geografis M.A. Al-Khoiriyyah pada tanggal 12 Mei 2019.

No	Nama Kegiatan (<i>Hidden Curriculum</i>)	Waktu Pelaksanaan
1	Tadarus Al-Qur`an dan pembacaan Asmaul Husna	Setiap pagi sebelum mulai jam pelajaran
2	Mengedepankan budaya <i>mushafahah</i> dan ucapan salam saat berjumpa	Setiap kali berjumpa guru ataupun peserta didik
3	Sholat Dzuhur berjamaah	Setiap hari pada saat jam istirahat ke-2 pukul 11.45 WIB
4	Khitobah (kultum)	Setiap hari setelah selesai sholat dzuhur berjamaah
5	Kajian bulan Ramadhan	Setiap hari sabtu dan minggu pada saan bulan Ramadhan

Beberapa kegiatan di atas merupakan kegiatan *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang dapat menunjang sikap spiritual dan sikap sosial.

Selain materi kegiatan dan waktu pelaksanaan, dalam rapat tersebut juga ditentukan metode apa yang akan dipakai dalam penerapan *Hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah. Adapun metode yang di pakai adalah sebagai berikut:

a) Metode pembinaan kesadaran beragama

Orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang tidak hanya ahli dalam bidang umum, tetapi mereka juga menginginkan anak mereka agar tertanam ilmu-ilmu agama Islam. Dengan menyekolahkan anak mereka di sekolah yang berbasis agama, diharapkan anak mereka bisa memiliki prilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

Berdasarkan data di atas bahwasannya di M.A. Al-Khoiriyyah sendiri orang tuanya ingin memanaman ilmu keagamaan yang pada

¹⁴Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

dasarnya bisa memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, dalam jiwa anak yang sudah ada pengajaran tentang Islam sejak kecil, akan lebih di bimbing dan dibina di sekolah yang berbasis agama. Dengan begini, kesadaran beragama pada diri anak akan muncul dan bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan orang tua para peserta didik.

b) Metode keteladanan

Pendidik adalah teladan yang paling utama bagi peserta didik. Kita ketahui bahwa peserta didik itu lebih cenderung meniru apa yang dilakukan oleh pendidik. Maka demi tercapainya *Hidden Curriculum* yang ada di madrasah maka dibutuhkannya pendidik yang berkredibilitas dan berwibawa. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sukron:

“Contohnya di M.A. Al-Khoiriyyah ini menerapkan kepada para ustadznya ketika sudah berada di sekitar madrasah wajib menggunakan peci, agar peserta didik meniru dan mau mengikuti ketika di berada di sekitar madrasah

mau memakai peci yang sudah diterapkan oleh para ustadznya”¹⁵.

Berdasarkan data di atas bahwasannya para siswa secara tidak langsung meniru para Ustadz dan apa yang sudah dilakukan. Karena para peserta didik secara tidak langsung akan mengikutinya.

c) Metode pembiasaan

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sukron Bahwasannya:

Pembiasaan menjadi lebih penting dalam mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Masing-masing peserta didik memiliki karakter dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Contohnya peserta didik yang memang berlatar belakang kurang baik dan memiliki sikap yang kurang baik, bisa saja dia akan membawa sikap tersebut di madrasah karena itu sudah menjadi kebiasaan di rumah seperti sikap tidak saling menghormati dan bersikap tidak sopan terhadap teman-temannya. Maka dari itu pendidik harus secara

¹⁵Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

perlahan merubah kebiasaan peserta didik yang seperti itu kearah yang lebih baik.¹⁶

Dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum*, dibutuhkan pendidik yang aktif dan kreatif serta pendidik juga harus memiliki akhlak yang baik. Karena pendidik menjadi suri tauladan terhadap peserta didik, sehingga peserta didik tidak salah paham dalam menerapkan *Hidden Curriculum*.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sukron bahwasannya:

M.A. Al-Khoiriyyah memberikan materi pelajaran agama yang lebih dibandingkan dengan sekolah menengah ke atas pada umumnya. Materi pendidikan agama yang diberikan diantaranya adalah Qur`an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan bahasa Arab. Selain itu, didukung pula dengan materi pendidikan yang lainya seperti nahwu sorof dan tahfidzul Qur`an. Materi-materi pendidikan agama yang akan diberikan kepada peserta didik itu terlebih dahulu dirumuskan oleh pihak-pihak terkait seperti dari pihak yayasan, kepala

¹⁶Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

sekolah, waka kurikulum serta para pendidik yang bersangkutan.¹⁷

Berdasarkan data di atas di M.A. Al-Khoiriyah sendiri menerapkan pelajaran-pelajaran yang lebih mendalam tentang agama karena sesuai dengan visi misi di M.A Al-Khoiriyyah.

b. Implikasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa-siswi M.A. Al-Khoiriyyah Semarang

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sabdo bahwasannya:

“Kegiatan-kegiatan *Hidden Curriculum* yang ada di M.A. Al-Khoiriyyah diharapkan dapat menjadi tameng bagi para peserta didik dan dapat mempermudah perubahan sikap para peserta didik yang mana bisa kita lihat pergaulan anak-anak zaman sekarang tidak seperti zaman dahulu masih polos.”¹⁸

Berdasarkan data di atas, maka diterapkanlah *Hidden Curriculum* yang bernuansa Islami, agar peserta

¹⁷Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Has Sabdhosih, M.Pd, Waka Kurikulum Madrasah pada hari Selasa 14 Mei 2019.

didik selalu memiliki sikap spiritual dan sosial yang tinggi.

Adapun implikasi yang diharapkan dari adanya kegiatan-kegiatan *Hidden Curriculum* yaitu:

1) Tadarus Al-Qur`an dan pembacaan Asmaul Husna

Diharapkan agar perilaku dan fikiran peserta didik dapat terjaga, mereka menjadi lebih taat dan disiplin sehingga orang tua tidak terlalu khawatir seperti yang telah terjadi dalam kebanyakan remaja sekarang¹⁹

2) Mengedepankan budaya *mushafahah* dan ucapan salam saat berjumpa

Kegiatan ini sangat diwajibkan, yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan *tawadhu`nya* peserta didik kepada pendidik. Selain itu agar peserta didik juga terbiasa melakukan hal tersebut di manapun berada.²⁰

¹⁹Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

²⁰Wawancara dengan Bapak Has Sabdhosih, M.Pd, Waka Kurikulum Madrasah pada hari Selasa 14 Mei 2019.

3) Sholat dzuhur berjamaah

Dengan adanya kegiatan ini, di harapkan peserta didik mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

4) Khitobah (Kultum)

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik memiliki kesiapan mental yang kuat untuk terjun kedalam masyarakat. Dengan sikap yang berani yang dimiliki peserta didik dengan melaksanakan tugas Khitobahnya, akan memupuk dikit-sedikit kekuatan mental dan bisa menjaga sikap sopan santunnya saat berkomunikasi dengan orang lain.²²

5) Kajian Bulan Ramadhan

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan agar aqidah dan akhlak peserta didik tetap terjaga dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan saat bulan Ramadhan seperti tadarus Al-Qur`an dan pengajian yang diisi oleh Ustadz yang ada di M.A. Al-Khoiriyyah. apabila peserta didik memiliki perubahan

²¹Wawancara dengan Bapak Has Sabdhosih, M.Pd, Waka Kurikulum Madrasah pada hari Selasa 14 Mei 2019.

²²Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

sikap yang lebih baik, berarti kegiatan *Hidden Curriculum* ini memberikan dampak positif bagi peserta didik.²³

B. Deskriptif Analisis Data Khusus

Setelah melakukan penelitian di M.A Al-Khoiriryah Semarang dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung terhadap objek yang diteliti, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hasil penelitian. Analisis data atau pembahasan hasil penelitian ini bermaksud untuk mengemukakan dan menjelaskan pemaknaan terhadap data-data hasil penelitian mengenai Implementasi *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi di M.A. Al-Khoiriryah Semarang dengan harapan dapat dipahami dengan jelas temuan penelitian yang telah diperoleh peneliti.

1. Analisis Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi di M.A. Al-Khoiriryah

²³Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu harus diketahui apa itu pembentukan karakter religius. Karakter religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.²⁴

Karakter religius erat kaitannya dengan keagamaan. Kata religius sendiri bersinonim dengan agama, agama dikenal pula *al-dien* (bahasa arab), dan religi dari bahasa eropa.²⁵ Sedangkan nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu: aqidah, ibadah, dan akhlak.²⁶

Penerapan *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter religius di M.A. Al-khoiriyyah lebih menekankan pada Akhlak agar peserta didik bisa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut

²⁴Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.1.

²⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 25.

²⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2010), hlm. 1.

dilihat dan situasi di masyarakat yang mengarahkan para peserta didiknya untuk lebih berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan penerapan *Hidden Curriculum* di harapkan dapat membentuk sikap spiritual dan sikap sosial untuk membiasakan diri untuk bertindak sesuai prinsip, norma, dan aturan moral yang berlaku di dalam masyarakat.

Selama masih di madrasah, perilaku masing-masing peserta didik masih bisa dikontrol.²⁷ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sukron sebagai kepala sekolah

“ketika sudah berada di lingkungan madrasah, pendidik pun sulit untuk mengontrol perilaku masing-masing peserta didik. Maka dari itu dibutuhkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat yang tinggal di sekitar peserta didik”.²⁸

Walau pada kenyataannya tidak semua peserta didik bisa menyerap dan mengaplikasikannya yang di contohkan pendidik, setidaknya ada perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Hal ini terjadi karena

²⁷Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei mengenai pelaksanaan kegiatan *hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah.

²⁸Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

pada kenyataannya, peserta didik hanya melakukan tanpa disertai dengan kesadaran pribadi. Mereka melakukan dengan hanya diperintahkan dan diwajibkan tanpa adanya kesadaran pribadi. Maka dari itu pembiasaan yang sudah dilaksanakan di madrasah disampaikan kepada orang tua agar tetap bisa mengontrol anak mereka agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.²⁹

Dalam suatu instansi pendidikan, tanggung jawab pembentukan karakter religius tidak hanya terletak pada kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah, akan tetapi terletak pada pendidik. Penerapan *Hidden Curriculum* di M.A. al-Khoiriyyah bisa berjalan dengan baik karena banyak hal-hal yang mendukung, tidak hanya dari kepala madrasah dan pendidik tetapi juga dari lingkungannya. Selain itu interaksi antara peserta didik dan pendidik baik individu maupun kelompok tercipta dengan baik.³⁰ Dengan adanya kebersamaan itulah kesadaran akan pentingnya

²⁹Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei mengenai pelaksanaan kegiatan *hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah..

³⁰Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei mengenai pelaksanaan kegiatan *hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah..

karakter religius yang ditanamkan pendidik ke pada peserta didik mudah tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sukron bahwasannya:

”Penerapan *Hidden Curriculum* membutuhkan peran aktif pendidik. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda membuat pendidik harus lebih teliti dan fokus untuk lebih mengetahui karakter masing-masing peserta didiknya. Dalam prosesnya pendidik harus sabar dengan karakter peserta didik yang becrbeda-beda.”³¹

Ketika peserta didik yang berbuat salah, pendidik harus lebih sabar dalam menunjukkan kesalahan yang dilakukan peserta didik. Ketika akan menegur peserta didik, pendidik juga mencari waktu yang tepat agar tetap bisa menjaga hubungan antara pendidik dengan peserta didik. Ketika menyampaikan teguran pendidik tidak menggunakan nada membenci terhadap peserta didiknya. Inilah yang dilakukan oleh pendidik di M.A. al-Khoiriyyah terhadap peserta didiknya. Sehingga

³¹ Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

suasana akrab terjalin antara pendidik dengan peserta didik.³²

a) Analisis Perencanaan

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sukron yang menyebutkan tentang kegiatan-kegiatan *Hidden Curriculum* :

“Dalam penerapan *Hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah seperti kegiatan tadarus Al-Qur`an dan pembacaan asmaul husna, mengedepankan budaya *mushafahah* dan ucapan salam saat berjumpa, sholat dzuhur berjamaah, khitobah (kultum), kajian bulan Ramadhan”.³³

Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang secara alami atau sejak lahir sampai berusia tiga tahun atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seseorang belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang

³² Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei mengenai pelaksanaan kegiatan *hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah..

³³Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

dimasukkan ke dalamnyatanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari lingkungan keluarga itulah pondasi awal karakter anak sudah terbangun.³⁴

Suatu sekolah atau madrasah pastinya mempunyai strategi tertentu yang dipakai dalam mewujudkan tujuan pembentukan karakter yang diharapkan. Sekolah atau madrasah pasti akan memberikan yang terbaik bagi para peserta didik yang nantinya akan bermafaat bagi masa depan mereka. Pencapaian tujuan ini bisa terwujud apabila ada kerjasama antara kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan semua pihak yang terlibat baik di dalam maupun di luar sekolah atau madrasah. Strategi yang digunakan bisa meliputi tentang kebijakan-kebijakan yang sudah di sepakati oleh yayasan, kepala madrasah, dan pendidik yang ada di M.A. al-Khoiriyyah. Pendidik yang berperan dan berkomunikasi secara langsung kepada peserta didik. Dari sinilah pendidik bisa mengambil langkah

³⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 18-19.

bagaimana strategi dalam pembentukan karakter religius yang diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.³⁵

Semua kegiatan tersebut dapat dijadikan pembiasaan pada peserta didik dalam mendalami agama Islam dan memupuk sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata.

Dalam perencanaan *Hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah, beberapa metode yang digunakan telah tepat. Pendidik disini berperan sangat penting dimana pendidik adalah pusat teladan bagi para peserta didik. Ketegasan seorang pendidik untuk memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan tersebut, membantu peserta didik untuk selalu melaksanakan kedisiplinan dan tidak melanggar aturan.³⁶ Tetapi sanksi tersebut bukanlah sanksi yang memberatkan bagi peserta didik melainkan sanksi tersebut adalah

³⁵Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

³⁶Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei mengenai pelaksanaan kegiatan *hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah..

sanksi yang bermanfaat dalam menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Pendidik dalam menerapkan sanksi tidak pernah menggunakan kekerasan tetapi pendidik menggunakan cara yang halus.³⁷ Misalkan ketika ada peserta didik yang melanggar aturan maka pendidik memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan yang telah disepakati oleh kepala sekolah dan pendidik.

b. Analisis Pelaksanaan

Pelaksanaan *Hidden Curriculum* di M.A. al-Khoiriyyah tidak selamanya berjalan dengan lancar. Selain faktor pendidik dan peserta didik, ada pula faktor dari sarana dan prasarana yang ada di M.A. al-Khoiriyyah. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum* antara lain:³⁸

1) Pendidik atau guru

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sabdosih:

³⁷Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

³⁸Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei mengenai pelaksanaan kegiatan *hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah..

”Pendidik disini sebagai contoh atau keteladanan bagi peserta didik. Kedisiplinan guru juga menjadi contoh dan tolak ukur bagi para peserta didiknya.”³⁹

Guru di M.A. Al-Khoiriyyah di katakan telah berhasil dalam menerapkan metode-metode yang digunakan dalam implementasi *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter religius. Sikap dan perilaku guru pun positif yang menyebabkan peserta didik juga meniru sikap positif dari guru. Semua guru telah mengikuti kebijakan yang telah ditentukan, sehingga tidak ada kesan negatif bagi guru di M.A. Al-Khoiriyyah.

2) Peserta didik

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sukron yang menjelaskan tentang peserta didiknya:

“Walaupun guru telah mencontohkan yang terbaik, tetapi masih ada peserta didik yang melanggar. Memang para peserta didik mempunyai latar belakang dan karakter yang

³⁹Wawancara dengan Bapak Has Sabdhosih, M.Pd, Waka Kurikulum Madrasah pada hari Selasa 14 Mei 2019.

berbeda-beda. Karena guru mempunyai cara untuk menegur para peserta didik sesuai dengan latar belakang dan karakter peserta didiknya.”⁴⁰

Kegiatan-kegiatan *Hidden Curriculum* yang diperuntukkan peserta didik agar bisa meningkatkan sikap sosial dan spiritual mereka ternyata terdapat kendala.

Tidak semua peserta didik bisa meniru apa yang sudah dicontohkan gurunya. Masih banyak peserta didik yang sering membolos untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Misalkan banyak peserta didik yang beralasan untuk tidak mengikuti sholat berjamaah. Biasanya saat sholat tiba, kebanyakan para peserta didik malah jajan ke kantin. Sehingga waktu menjadi molor. Bagi peserta didik perempuan yang sudah baligh (haid), terkadang juga menggunakan haid sebagai alasan tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah. Padahal sudah satu minggu ijin tidak mengikuti sholat

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

berjamaah.⁴¹ Sikap sosial peserta didik juga belum sepenuhnya terbentuk, masih ada beberapa peserta didik yang berperilaku tidak baik terhadap temannya, berkata tidak sopan atau kasar. Tetapi pelaksanaan *Hidden Curriculum* tetap berjalan lancar karena tidak semua peserta didik berperilaku seperti di atas.⁴²

3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sabdo bahwasannya:

“Walaupun sarana dan prasarana yang dimiliki di M.A. Al-Khoiriyyah belum begitu memadai dan lengkap, tetapi sudah bisa menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan *Hidden Curriculum*”.⁴³

Terlepas dari semua faktor di atas, bahwa *Hidden Curriculum* ini berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal yang ada. Guru dan peserta didik juga bekerja sama dalam mewujudkan

⁴¹Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei mengenai pelaksanaan kegiatan *hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah.

⁴²Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei mengenai pelaksanaan kegiatan *hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah.

⁴³Wawancara dengan Bapak Has Sabdhosih, M.Pd, Waka Kurikulum Madrasah pada hari Selasa 14 Mei 2019.

keberhasilan penerapan kegiatan *Hidden Curriculum* ini.⁴⁴

c. Analisis Evaluasi

Berdasarkan Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sukron:

Untuk mengetahui adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, maka dari itu guru membuat absensi. Model pengawasan yang di pakai sangat tepat, karena guru bisa mengontrol peserta didik melalui adanya absensi. Selain itu, berbagai macam sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar juga tepat. Karena itu bisa membuat peserta didik lebih taat dan juga menjadi lebih baik. Dengan adanya kegiatan *Hidden Curriculum*, peserta didik sudah menampakkan perubahan-perubahan sikap ke arah yang lebih positif.⁴⁵

Berdasarkan data diatas evaluasi *Hidden Curriculum* pada pembentukan karakter religius di lihat dari tingkah laku keseharian peserta didik dan dengan bantuan pendidik bimbingan konseling peserta didik diberikan bimbingan dan diharapkan

⁴⁴Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei mengenai pelaksanaan kegiatan *hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah.

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

peserta didik bercerita perubahan apa saja dengan proses pembentukan karakter religius yang selama ini dialami oleh peserta didik. Dengan adanya konseling tersebut pendidik akan mengetahui apa yang dialami oleh peserta didik dan kalau belum ada perubahan atau masih sama perilakunya, pendidik bisa melakukan perubahan metode atau strategi pembentukan karakter religius, sampai terjadi adanya perubahan pada peserta didik.⁴⁶

2. Analisis Implikasi penerapan *Hidden Curriculum* dalam pembentukan Karakter Religius di M.A. al-Khoiriyyah terhadap peserta didik

Penerapan *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter religius di M.A. al-Khoiriyyah berdampak positif bagi peserta didik. Setiap kegiatan yang berlandaskan ajaran Islam menambah pemahaman peserta didik dalam sikap spiritual mereka. Peserta didik menjadi lebih santun dalam segala perbuatan.⁴⁷

⁴⁶Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei mengenai pelaksanaan kegiatan *hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah.

⁴⁷Observasi pada hari Rabu tanggal 15 Mei mengenai pelaksanaan kegiatan *hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, bahwasannya ada salah satu wali murid yang bercerita kepada guru, jikalau di rumah anak mereka menjadi lebih sering menjalankan ibadah dengan baik, mereka tak segan mengajak orang tuanya untuk berjamaah ketika mau sholat, sikap mereka pun sudah menjadi lebih baik dan mereka sudah berani terjun di masyarakat dan menunjukkan sikap yang baik.⁴⁸ Hal tersebut sesuai dengan fungsi dari *Hidden Curriculum* yaitu menciptakan iklim yang kondusif, sehingga berdampak baik bagi pembentukan karakter religius siswa-siswi.⁴⁹

Inilah keberhasilan penerapan *Hidden Curriculum* bagi peserta didik yang melaksanakan dengan hati ikhlas tanpa paksaan. Dengan adanya kegiatan *Hidden Curriculum* telah merubah peserta didik memiliki sikap spiritual dan sosial yang baik. Semua ini tergantung peserta didik bagaimana mereka menyikapi adanya kegiatan-kegiatan *Hidden Curriculum*. Walaupun

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019.

⁴⁹Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta: Insan Madani,2012), hlm. 38.

dikatakan berhasil, tetapi tidak semua peserta langsung bisa berubah total menjadi sempurna. Paling tidak ada perubahan kearah yang lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

- 1) Keterbatasan narasumber, dengan berbagai kesibukan guru dalam kegiatan sekolah maka manajemen wawancara menjadikurang efektif, jadi hasil penelitian ini dirasa kurang mendalam.
- 2) Keterbatasan kemampuan, peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga, keterbatasan pengetahuan, dan kemampuan berfikir sendiri.
- 3) keterbatasan biaya, biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dengan minimnya biaya, peneliti ini sedikit terhambat. Banyak hal yang tidak bias dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi, dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan keunikan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti.
- 4) Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sulit mendapatkan dokumen-dokumen pendukung yang lebih

relevan dari peneliti yang dilakukan, karena memang yang dimiliki lembaga pun juga masih terbatas.

Meskipun penelitian ini ditemukan banyak keterbatasan peneliti merasa bersyukur karena penelitian ini dapat dilaksanakan di M.A. Al-Khoiriyah Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi di M.A. al-Khoiriyyah Semarang Tahun 2018/2019” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *Hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah adalah *Hidden Curriculum* yang berupa kegiatan-kegiatan yang menekankan pada aspek sikap sosial dan sikap spiritual. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: Tadarus al-Qur`an dan pembacaan Asmaul Husna, *Mushafahah*, Sholat Dzuhur berjamaah, Khitobah (kultum), dan Kajian Bulan Ramadhan. Langkah ini merupakan langkah yang tepat dalam menyikapi kenakalan remaja pada zaman sekarang. Dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum*, pendidik menerapkan metode pembinaan kesadaran beragama, metode keteladanan serta metode pembiasaan di mana pendidik sebagai pusat contoh yang bisa ditiru oleh para peserta

didik. Peran pendidik sangat diperlukan sebagai contoh bagi peserta didiknya dalam berperilaku. Dengan pendidik mengetahui latar belakang peserta didik, akan lebih mudah memberikan masukan-masukan yang positif terhadap peserta didik. Dengan demikian, perlahan demi perlahan hal-hal negatif yang ada dalam peserta didik akan berkurang.

2. Implikasi dari adanya *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter religius ini merupakan reaksi yang dihasilkan dari peserta didik. Dengan adanya pelaksanaan *Hidden Curriculum* ini, menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang baik ini, ditunjukkan dengan peserta didik yang rajin mengikuti kegiatan *Hidden Curriculum* menjadi lebih taat dan patuh. Walaupun tidak semuanya berubah total, tetapi perlahan peserta didik tertanam dan mempunyai perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur`an dan Hadits. Dengan adanya *Hidden Curriculum* juga peserta didik memiliki sikap sosial melalui berbagai kegiatan *Hidden Curriculum* dan dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat.

B. Saran

Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang diajukan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah:

1. Bagi Siswa

- a. Kesadaran dari siswa untuk terus belajar dan menyadari bahwa pentingnya berperilaku baik, memiliki sikap spiritual dan sosial yang tinggi untuk membentengi diri dari hal-hal negatif yang banyak terjadi di zaman sekarang.
- b. Menanamkan pemahaman kepada para siswa bahwasannya kegiatan *Hidden Curriculum* sangat membantu untuk mengantisipasi atau membentengi para peserta didik mengurangi kenakalan remaja.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai pendidik harus lebih tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan yang sudah di sepakati oleh pihak kepala madrasah dan pendidik lainnya.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kerjasama yang lebih erat dengan orang tua siswa dan masyarakat terkait dengan pembinaan kebibadian siswa.
- b. Memiliki sarana dan prasarana sekolah agar pelaksanaan kegiatan *Hidden Curriculum* yang sudah disepakati oleh pihak kepala sekolah dan pendidik sesuai yang diharapkan.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan sebuah karya sederhana yang memungkinkan banyak ditemukan sebuah kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya selanjutnya. Meskipun demikian, penulis harapkan semoga hasil karya ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi penulis sendiri dan pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2006.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan praksis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model Evaluasi dan Inovasi*, Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azzet, Ahmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Azzet, Akhmat Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*, Jogjakarya: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1992.

Hikmah, *Pelaksanaan Hidden Curriculum di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jakarta: Tarbiyah, 2010.

Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Irianto, Yoon Bahtiar, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan (Konsep, Teori, dan Model)*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Junaedi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: RaSail Media Grup, 2010.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Sekolah Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2011.

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi PINTAR dan BAIK*, Bandung : Nusa Media, 2014.

Ma'arif, Syamsul, dkk, *School Culture*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Majid, Abdul dan Dian Andayani *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Maksum, Toha, *Model Pengembangan Kurikulum PAI SMP Di Kota Semarang*, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2018.

- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 32. Bandung: PT. Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulysa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Mustaghfiroh, Hikmatul, *Jurnal Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI*, Vol 9, No 1, Februari 2014.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter : Pengintegrasian 18 Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta : Famelia, 2016.
- Nisa`, Khairun, “*Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Keerdasan Spiritual Peserta Didik*”, Lentera Pendidikan, Vol. 12, No. 1, Tahun 2009.
- Noor, Rohinah M, *The Hidden curriculum*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Pamungkas, Muh Tri Bintang, *Pengaruh Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler Terhadap Sof Skill Mahasiswa Semestar VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang: Tarbiyah, 2016.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Pasal (3).

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2008.

Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & RND)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Menejemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.

Susilo, Sutarjo Adi, *Pembelajaran Nilai-Karakter (Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Aktif)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.

Wahyono, Sigit, *Inovasi Hidden Curriculum Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti`anah Plagitan Pati)*, Semarang: Tarbiyah, 2010.

Wawancara dengan Bapak Has Sabdhosih pada Selasa tanggal 14 Mei 2019 di M.A. Al-Khoiriyyah Semarang.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Sukron pada Senin tanggal 13 Mei 2019 di M.A. Al-Khoiriyyah Semarang.

Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* Yogyakarta : Teras, 2012.

Yanti, Noor, dkk, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA KOPRI BANJARMASIN*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 11, Tahun 2011.

Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi)*, Yogyakarta : Teras, 2009.

Lampiran I

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA
KEPALA SEKOLAH M.A. AL-
KHOIRIYYAH SEMARANG**

1. Apa visi dan misi M.A. al-Khoiriyyah Semarang?
2. Bagaimana persepsi bapak atau ibu guru tentang *Hidden Curriculum*?
3. Bagaimana cara guru membentuk karakter religius ketika di dalam kelas?
4. Apa saja bentuk keteladanan bapak/ibu guru berkenaan dengan pembentukan karakter religius siswa?
5. Aturan apa saja yang mengarah terhadap terbentuknya karakter religius?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA
WAKAKURIKULUM M.A. AL-
KHOIRIYYAH SEMARANG**

1. Kurikulum apa yang diterapkan di M.A. al-Khoiriyyah Semarang ini pak?
2. Apa sajakah pembiasaan siswa yang mengarah terhadap terbentuknya karakter religius?

3. Bagaimana cara guru membentuk karakter religius ketika di dalam kelas?
4. Apa saja bentuk keteladanan bapak/ibu guru berkenaan dengan pembentukan karakter religius siswa?
5. Aturan apa saja yang mengarah terhadap terbentuknya karakter religius?
6. Pemahaman apa saja yang diberikan kepada siswa untuk mendidik karakter religius?

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA PESERTA DIDIK M.A.
AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

1. Apa yang menjadi pengalaman adik, sehingga berkeinginan sekolah di M.A. al-Khoiriyyah Semarang?
2. Kegiatan keagamaan apa saja yang adik lakukan ketika di sekolah?
3. Apa saja yang adik lakukan berhubungan dengan kegiatan keagamaan?
4. Apa yang biasa bapak/ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan kegiatan di luar kelas?
5. Bagaimana sikap adik ketika ada teman yang berbeda pendapat dengan adik

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius
2. Mengamati perilaku keseharian peserta didik, khususnya mengenai *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius
3. Mengamati sarana dan prasarana *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK

Petunjuk:

4 = Sangat baik (selalu atau tidak pernah melakukan)

3 = Baik (lebih banyak melakukan daripada tidak melakukan)

2 = Cukup (lebih banyak tidak melakukan daripada melakukan)

1 = Kurang (hampir tidak pernah dilakukan)

No	Jenis kegiatan yang diamati	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Tadarus Al-Qur`an dan membaca Asmaul Husna					
	• Siswa rajin berdoa disetiap					

	pagi					
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa dengan khusu` 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak bercanda saat berdoa 					
2	Mushafahah					
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa selalu berjabat tangan dengan guru di setiap pagi 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa selalu berjabat tangan dengan guru dimana pun berada 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa selalu berkata sopan dengan guru 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa selalu berbuat baik dengan guru dan teman 					
3	Sholat Dzuhur berjamaah					
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa rajin mengikuti sholat Dzuhur berjamaah 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat Dzuhur 					

	berjamaah					
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak membolos untuk mengikuti sholat Dzuhur berjamaah 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa khusyu` dalam melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah 					
4	Khitobah (kultum)					
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan tugasnya secara terjadwal 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa antusias dalam mendengarkan dengan seksama 					
5	Kajian bulan Ramadhan					
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa rajin mengikuti kegiatan kajian bulan Ramadhan 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa antusias dalam mendengarkan dengan 					

	seksama					
	<ul style="list-style-type: none">• Siswa tidak membolos untuk mengikuti kegiatan kajian bulan Ramadhan					

Lampiran III

**TRANSKIP WAWANCARA IMPLEMENTASI
HIDDEN CURRICULUM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
SISWI M.A. AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

Responden : Ustadz Mohammad Syukron, S.Th.I
selaku kepala sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Waktu : 08.30 WIB

Hasil Wawancara :

1. Apa visi dan misi M.A. al-Khoiriyyah Semarang?

Jawab: visi dari M.A. al-Khoiriyyah adalah membentuk manusia bertaqwa kepada Allah SWT berakhlakul karimah, mandiri, tangguh, dan berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sedangkan misi dari M.A. al-khoiriyyah adalah *pertama*, menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Al-Qur`an dan al-Hadits agar menjadi manusia yang soleh dan sholehah; *kedua*, memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara dan beribadah sesuai dengan al-Qur`an dan al-Hadits; *ketiga*, melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya yang dimiliki; *keempat*, menumbuhkan semangat unggulan secara intensif kepada seluruh

komponen madrasah; *kelima*, mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal; *keenam*, menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah; *ketujuh*, membekali dan menyiapkan siswa dalam menegakkan agama Islam; *kedelapan*, membekali dan menyiapkan siswa memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.

2. Bagaimana persepsi bapak atau ibu guru tentang *Hidden Curriculum*?

Jawab: jadi begini mas, di dalam sebuah kegiatan pembelajaran itu ada beberapa hal yang perlu dipahami bahwa itu merupakan sebuah hak dari kegiatan pembelajaran yaitu kurikulum dan kesiswaan, kurikulum sendiri menjadi ruh dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Kemudian yang dimaksud dengan *hidden curriculum* adalah sebuah pembelajaran yang sifatnya tidak secara langsung diberikan kepada siswa yang sifatnya menjadi suatu kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan yang ada di dalam madrasah. Hidden curriculum sendiri di terapkan kepada siswa dari awal datang sampai akhir, sedangkan kurikulum yang terjadwal kami pun selalu mengedepankan kurikulum gabungan dari dinas pendidikan, kementerian agama dan juga yayasan al-khoiriyyah, sedangkan hiddennya itu yang kita terapkan

disini adalah sebuah capaian kopetensi anak dalam memahami hal yang sifatnya kebiasaan yang sifatnya ubudiyah di dalam kehidupan. Misalkan, diterapkannya kebiasaan sholat dhuha itu akan menjadi sebuah kebiasaan siswa.

3. Bagaimana cara guru membentuk karakter religius ketika di dalam kelas?

Jawab: memberikan contoh pada siswa atau talamidz untuk mengikuti aturan yang baik. Contohnya hp tidak boleh masuk ke dalam madrasah, komunikasi yang baik ketika adanya pembelajaran, sudah otomatis para siswa menggunakan busana muslim dan itu menjadi aturan sebuah sekolahan. Sragam madrasah menjadi sebuah hal unggulan dari sebuah madrasah dan juga mencerminkan seorang talamidz atau siswa yang mempunyai akhlak dan berjiwa pendidik atau pun dunia pendidikan, pastinya ustadz dan ustadzah disini harus menjadi suri tauladan bagi siswanya.

4. Apa saja bentuk keteladanan bapak/ibu guru berkenaan dengan pembentukan karakter religius siswa?

Jawab: pastinya dalam berakhlak, bersikap, dalam kehidupan sehari-hari atau pun dalam lingkungan madrasah. Misalkan, cara berpakaian ustadz dan ustadzah menjadi sebuah cerminan dari suatu keteladanan.

Sedangkan yang sifatnya religius sendiri misalkan, para ustadz dan ustadzah setiap pagi mengikuti kegiatan tafidzul Qur`an semuanya terlibat tanpa terkecuali, yang kedua ketika sholat dhuhur semuanya ada di masjid untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah selanjutnya adanya kultum. Disana pun para ustadz dan ustadzah harus memberikan contoh atau arahan yang baik kepada siswa dalam memberikan sebuah materi kultum atau materi ceramah sehingga nantinya akan terarahkan sehingga materi tersebut bisa di pahami para siswa atau para jamaah.

5. Aturan apa saja yang mengarah terhadap terbentuknya karakter religius?

Jawab: aturan-aturan itu sendiri ada pada kesiswaan untuk masalah kegiatan ataupun tata tertib yang sudah terkafer atau pun terlingkup dalam sebuah pendidikan jadi di madrasah sudah ada aturan-aturan yang menjadikan para siswa itu nantinya tercetak siswa ataupun talamidz yang berpotensi mempunyai kahlak Islami. Contohnya misalkan, di madrasah sendiri semua siswa wajib menggunakan peci; kedua, setiap pagi para siswa harus mengikuti kegiatan tahfidzul Qu`an dan di bagi menjadi per kelas-kelas itu menjadi sebuah aturan-aturan yang wajib di madrasah ini. Walaupun mereka tidak bisa

membaca al-Qur`an karena mereka dari SMP otomatis para ustadz dan ustadzah mengarahkan, karena di madrasah ini mempunyai beberapa kelas. Para siswa akan secara otomatis menemukan kebiasaan di dalam kehidupan berreligius di dalam M.A. al-Khoiriyyah ini.

Narasumber

Mohammad Syukron S.Th.I

**TRANSKIP WAWANCARA IMPLEMENTASI
HIDDEN CURRICULUM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
SISWI M.A. AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

Responden : **Ustadz Has Sabdhosih, M.Pd selaku
Waka Kurikulum**

Hari/Tanggal : **Selasa, 14 Mei 2019**

Waktu : **08.30 WIB**

Hasil Wawancara :

1. Kurikulum apa yang diterapkan di M.A. al-Khoiriyyah ini pak?

Jawab: kurikulum yang di terapkan di M.A. al-Khoiriyyah ini ada dua yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum K13, untuk kelas XII menggunakan kurikulum KTSP sedangkan untuk yang kals X dan XI menggunakan kurikulum K13 tetapi untuk mapel agama semua jenjang dari kelas X, XI, XII menggunakan kurikulum K13.

2. Apa saja pembiasaan siswa yang mengarah terhadap terbentuknya karakter religius?

Jawab: karakter religius biasanya madrasah terapkan pada kegiatan di pagi hari yaitu kegiatan rutin untuk kegiatan TPQ atau tafidzul Qur`an yaitu ustadz ustadzah membiasakan masuk dalam jam pelajaran. Kemudian di madrasah ini ada mapel mulok meliputi ada tafsir dan

nahwu sorof itu yang membiasakan religius pada siswa. Kemudian selain itu juga siswa diwajibkan membawa peci kemudian menggunakan jilbab yang sesuai dengan syari`at islam. Pada bulan romadhon ini ada beberapa kegiatan antara lain yaitu adcanya kajian romadhon setiap hari sabtu, ikhtikaf yang dilaksanakan di dalam pesantren ma`rufiah, dan kegiatan sedekah bersama atau zakat.

3. Bagaimana cara guru membentuk karakter religius ketika di dalam kelas?

Jawab: para ustadz dan ustadzah mengajarkan salam, biasanya salam dan berdoa sebelum pelajaran dimulai kemudian biasanya pelajaran-pelajaran selalu dikaitkan dalam dasar-dasar ilmu Islam yang ada di dalam al-Qur`an dan al-Hadits sehingga adanya hubungan yang terkait antara ilmu-ilmu yang lain, kemudian adanya pembiasaan kebersihan dan ini harus di terapkan oleh para siswa di M.A. al-Khoiriyyah.

4. Apa saja bentuk keteladanan bapak/ibu guru berkenaan dengan pembentukan karakter religius siswa?

Jawab: keteladanan diantaranya adalah mengajarkan ilmu al-Qur`an sesuai di bidangnya dengan kemampuan dan membiasakan siswa untuk mendalami. Kemudian memberikan panismen jika ada siswa yang menyalahi aturan, misalnya membaca al-Qur`an sampai 30 juz atau juz-juz tertentu. Di M.A. al-Khoiriyyah ini menggunakan

busana muslim yang tentunya di sesuaikan dengan hari kerja yang tentunya menjadi perhatian bagi siswa dan tentunya hal-hal yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah semua sesuai dengan visi dan misi madrasah yang ada dan sesuai dengan pendidikan Islam.

5. Aturan apa saja yang mengarah terhadap terbentuknya karakter religius?

Jawab: diantaranya aturan-aturan di madrasah ini yang mengarah terbentuknya karakter religius yaitu menggunakan peci kemudian menggunakan jilbab yang sesuai aturan yang ada atau sesuai dengan syariat Islam. Kemudian mengajarkan disiplin dan tepat waktu, membaca al-Qur`an setiap pagi kemudian membiasakan diri sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan diteruskan dengan adanya kegiatan kultum, kemudian juga ada kegiatan-kegiatan pembiasaan di dalam kelas yaitu salam sapa dan lain sebagainya.

6. Pemahaman apa saja yang diberikan kepada siswa untuk mendidik karakter religius?

Jawab: pemahaman yang di terapkan di M.A. al-Khoiriyyah adalah pembelajaran tahfizul Qur`an, pada bualan ramadhan ini di madrasah juga mengadakan kajian ramadhan dan diterapkan oleh beberapa siswa untuk menjadi pengisi kultum atau kegiatan yang ada di dalam masyarakat sekitar, sehingga siswa bisa berperan di dalam

masyarakat dan menularkan ilmu agama kepada masyarakat dan adik-adik kelasnya.

Narasumber

Has Sabdhosih, M.Pd

**TRANSKIP WAWANCARA IMPLEMENTASI
HIDDEN CURRICULUM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
SISWI M.A. AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

Responden : Dek Maulana Khusni selaku Siswa
Kelas XI IPA 1

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019

Waktu : 09.30 WIB

Hasil Wawancara :

1. Apa yang menjadi pengalaman adik, sehingga berkeinginan sekolah di M.A. al-Khoiriyyah Semarang?

Jawab: saya ingin menghafal al-Qur`an

2. Kegiatan keagamaan apa saja yang adik lakukan ketika di sekolah?

Jawab: tahfidzul Qur`an, sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan dengan kultum, ketika berpapasan kepada ustadz atau ustadzah mengucapkan salam dan ber *mushafahah*.

3. Apa saja yang adik lakukan berhubungan dengan kegiatan keagamaan?

Jawab: mengikutinya

4. Apa yang biasa bapak/ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan kegiatan keagamaan di luar kelas?

Jawab: ustadz dan ustazdah nya ketika ada kegiatan di luar kelas selalu ikut serta dan selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada saya dan teman-teman saya

5. Bagaimana sikap adik ketika ada teman yang berbeda pendapat dengan adik?

Jawab: harus saling menghargai dan memberikan arahan apa yang sudah saya ketahui apabila pendapat tersebut tidak sesuai dengan agama Islam

Narasumber

Maulana Khusni

**TRANSKIP WAWANCARA IMPLEMENTASI
HIDDEN CURRICULUM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
SISWI M.A. AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

Responden : Dek Dinda Fahriza selaku Siswi
Kelas X

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019

Waktu : 09.30 WIB

Hasil Wawancara :

1. Apa yang menjadi pengalaman adik, sehingga berkeinginan sekolah di M.A. al-Khoiriyyah Semarang?

Jawab: lebih mendalami agama sehingga bisa membanggakan orang tua

2. Kegiatan keagamaan apa saja yang adik lakukan ketika di sekolah?

Jawab: tadarus al-Qur`an, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan kultum, pada saat bulan ramadhan ini aja kegiatan yang khusus pada bulan ramadhan ini yaitu kajian bulan ramadhan yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu

3. Apa saja yang adik lakukan berhubungan dengan kegiatan keagamaan?

Jawab: mengikutinya dan memberikan partisipasi agar kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini bisa berjalan dengan lancar

4. Apa yang biasa bapak/ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan kegiatan keagamaan di luar kelas?

Jawab: selalu mengawasi dan memberikan arahan apabila tidak sesuai dengan aturan-aturan sekolahan ustadz dan ustadzahnya memberikan teguran

5. Bagaimana sikap adik ketika ada teman yang berbeda pendapat dengan adik?

Jawab: saling menghargai

Narasumber

Dinda Fahriza

**TRANSKIP WAWANCARA IMPLEMENTASI
HIDDEN CURRICULUM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
SISWI M.A. AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

Responden : Dek Afifah Fauziyah selaku Siswi
Kelas X

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019

Waktu : 12.30 WIB

Hasil Wawancara :

1. Apa yang menjadi pengalaman adik, sehingga berkeinginan sekolah di M.A. al-Khoiriyyah Semarang?

Jawab: ingin bisa menghafal al-Qur`an

2. Kegiatan keagamaan apa saja yang adik lakukan ketika di sekolah?

Jawab: tadarus al-Qur`an, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan kultum. Pada bulan ramadhan ini ada kegiatan yaitu adanya kegiatan kajian bulan ramadhan yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu bertempat di dalam kelas

3. Apa saja yang adik lakukan berhubungan dengan kegiatan keagamaan?

Jawab: mengikutinya dan memberikan partisipasi agar kegiatannya berjalan dengan lancar

4. Apa yang biasa bapak/ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan kegiatan keagamaan di luar kelas?

Jawab: selalu mengarahkan siswanya dengan baik dan memberikan bimbingan kepada saya dan teman-teman saya apabila tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam sekolahan

5. Bagaimana sikap adik ketika ada teman yang berbeda pendapat dengan adik?

Jawab: saling menghargai dan menerima pendapat orang lain

Narasumber

Afifah Fauziyah

**TRANSKIP WAWANCARA IMPLEMENTASI
HIDDEN CURRICULUM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
SISWI M.A. AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

Responden : Dek Syafi`i selaku Siswa Kelas XI
IPA 2

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019

Waktu : 12.30 WIB

Hasil Wawancara :

1. Apa yang menjadi pengalaman adik, sehingga berkeinginan sekolah di M.A. al-Khoiriyyah Semarang?

Jawab: mengikuti saran dari orang tua dengan saya mengikuti saran orang tua saya, saya yakin pasti akan berhasil

2. Kegiatan keagamaan apa saja yang adik lakukan ketika di sekolah?

Jawab: kultum, sholat dhuhur bersama, tadarus al-Qur`an di bagi menjadi beberapa kelas dan kajian bulan ramadhan yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu bertempat di dalam kelas

3. Apa saja yang adik lakukan berhubungan dengan kegiatan keagamaan?

Jawab: mengikuti, harus berani maju kedepan ketika mendapatkan tugas yang sudah di jadwalkan dan ikut berpartisipasi ketika di suruh kepada ustadz dan ustazah untuk merapikan tempat yang akan dilaksanakan kegiatan kajian bulan ramadhan

4. Apa yang biasa bapak/ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan kegiatan keagamaan di luar kelas?

Jawab: selalu ikut serta dalam kegiatan dan memberikan arahan kepada saya sehingga bisa mengikutinya dengan seksama

5. Bagaimana sikap adik ketika ada teman yang berbeda pendapat dengan adik?

Jawab: saling menghormat

Narasumber

Syafi`i

**TRANSKIP WAWANCARA IMPLEMENTASI
HIDDEN CURRICULUM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
SISWI M.A. AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

Responden : Dek Hisyam Asnan selaku Siswa
Kelas XI IPA2

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Mei 2019

Waktu : 09.30 WIB

Hasil Wawancara :

1. Apa yang menjadi pengalaman adik, sehingga berkeinginan sekolah di M.A. al-Khoiriyyah Semarang?

Jawab: ingin bisa membaca al-Qur`an dan memperdalaminya dan bisa membanggakan orang tua

2. Kegiatan keagamaan apa saja yang adik lakukan ketika di sekolah?

Jawab: tadarus al-Qur`an, kultum, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan kajian bulan ramadhan yang dilaksanakan pada bulan ramadhan

3. Apa saja yang adik lakukan berhubungan dengan kegiatan keagamaan?

Jawab: mengikuti, ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan mendengarkan apabila ada teman yang maju kedepan ketika kebagian jadwal kultum yang sudah di jadwalkan

4. Apa yang biasa bapak/ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan kegiatan keagamaan di luar kelas?

Jawab: menemani dan memberikan arahan ketika ada kegiatan keagamaan yang berlangsung di luar kelas, apabila saya dan teman-teman saya tidak sesuai dengan aturan sekolahan ustadz dan ustadzahnya memberikan teguran

5. Bagaimana sikap adik ketika ada teman yang berbeda pendapat dengan adik?

Jawab: saling menghargai

Narasumber

Hisyam Asnan

Laporan IV

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1



Gambar 2. Wawancara dengan siswi kelas X



Gambar 3. Wawancara dengan siswi kelas X



Gambar 4. Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 2



Gambar 5. Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 2

Lampiran V

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Faks. 7615387
Semarang 50185

Nomor: B-3486/Un/D/01/TL.0005/2019 Semarang, 8 Mei 2018

Lamp: -
Perihal: **Mohon Izin Riset**
a.n : Muhamad Harun Hidayat
NIM : 1403016014

Yth.
Kepala MA Al-Khoiriyah Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberniatkan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atau nama Mahasiswa/wa :

nama : Muhamad Harun Hidayat
NIM : 1403016014
alamat : Ds. Ketuping Rt. 10 Rw. 03 Kec. Kendal Kab. Kendal
judul skripsi : **Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi Di MA Al-Khoiriyah Semarang**

Pembimbing :

1. Pembimbing I : Dr. H. Abidin Rahman, M. Ag.
2. Pembimbing II : H. Nasrudin, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu. Mulai tanggal 11 Mei 2019 sampai dengan 1 Juni 2019.

Demikian atas perhatian dan keterkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.
19611212-1994031003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran VI

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYYAH SEMARANG**
Badan Hukum - SK Menteri Hukum dan HAM Di No. AHU-143.01.04, Tahun 2011
MADRASAH ALIYAH AL KHOIRIYYAH
STATUS TERAKREDITASI A
Jl. Baworinan 3A No. 253 Semarang 50244 Telp. 024 - 2519952 Fax. 024 - 3561132
website: www.alkhoiriyyah.ac.id email: alkhoiriyyah36@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
Nomor : 031/KHMA-d/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	Mohammad Syofron, S.Th.I
Jabatan	Kepala Madrasah Aliyah Al Khoiriyyah
Unit Kerja	MA Al Khoiriyyah Semarang

Memerangkan bahwa :

Nama	M. Harun Hidayat
NIM	1403010014
Alamat	Desa Ketapang RT 10 RW 5, Kelurahan Ketapang, Kacamatan Kendal
Fakultas	Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walidrangas Semarang
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	Implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter Religius siswa-siswi MA Al Khoiriyyah

Telah melaksanakan observasi di MA Al Khoiriyyah Semarang pada tanggal 11 Mei - 25 Mei 2019.

Semarang, 19 Mei 2019
Kepala MA Al Khoiriyyah Semarang,

Mohammad Syofron, S.Th.I

RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Harun Hidayat

Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 04 Desember 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Rumah : Ketapang, RT. 10 RW. 03
Ketapang, Kendal

E-mail :
harunhidayatketapang04@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Baru Brangsong Lulus Tahun 2002
2. SD 03 Kebondalem Kendal Lulus Tahun 2008
3. SMP Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal Lulus Tahun 2011
4. SMA Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal Lulus Tahun 2014
5. UIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dn Keguruan